

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III DI MIN 1 KENDAL**

SKRIPSI



Oleh :

IFTACHANA AHSANAN NAFA'A

NIM : 1903096094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iftachana Ahsanan Nafa'a
NIM : 1903096094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagi yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Iftachana Ahsanan Nafa'a

NIM: 1903096094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI
MIN 1 KENDAL**

Penulis : Iftachana Ahsanan Nafa'a

NIM : 1903096094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Stud : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 2 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Hj Zulaikhah Mag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

Sekretaris/Penguji,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP. 198908222019031014

Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd

NIP. 198107182009122002



Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 196112051993032001

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal**

Nama : Iftachana Ahsanan Nafa'a

NIM : 1903096094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongountuk diujikan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal.**

Penulis : Iftachana Ahsanan Nafa'a

NIM : 1903096094

Pada penelitian ini membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan kerkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Kendal. Penelitian kualitatif lapangan ini bertempat di MIN 1 Kendal dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dipilih guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa adalah dengan menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran diantaranya yaitu: metode tanya jawab, metode *role playing* (bermain peran), metode diskusi, metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas). Penerapan metode pembelajaran tersebut juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru. Hasil analisis data mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahwa terdapat dua jenis metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu: metode *role playing* (bermain peran) dan *metode outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas). Selain itu, dua metode pembelajaran yang belum maksimal meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa adalah metode tanya jawab dan metode diskusi.

Kata kunci : *Strategi Guru, Keterampilan Berkomunikasi, Bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal”.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam penggunaan kata, kalimat, maupun struktur penulisan. Keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis menjadi faktor penyebab terjadinya kekurangan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan ke depan. Harapannya agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga para pembaca yang mengaksesnya.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ketua jurusan PGMI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
3. Dosen wali Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd yang telah memberikan nasihat, motivasi dan juga arahan kepada peneliti selama menempuh studi di UIN Walisosngo Semarang.

4. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan motivasi, dan selalu meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menulis skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen dan juga seluruh civitas akademik di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin walisongo semarang.
6. Kepala MIN 1 Kendal Bapak H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MIN 1 Kendal.
7. Guru kelas 3C Bapak Moh Nur Ikhsan, S.Pd.I yang telah membantu dalam membantu mencapai keberhasilan penelitian.
8. Bapak Prof. Dr. K.H Ahmad Izzudin M.Ag dan dan ibu Hj. Aisah Andayani, S.Ag beserta keluarga selaku pengasuh ponpes life skill daarul najaah terima kasih atas ilmu, bimbingan serta arahnya.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Muhid dan Ibu Musrifah yang telah memberikan do'a dukungan moril maupun materil, motivasi serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti sepanjang perjalanan studi ini.
10. Kepada adik saya Muhammad Abid Muhtadi Akbar yang telah membantu dalam doa dan semangat untuk peneliti.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2019, teman KKN MIT posko 66 desa candi kabupaten bandungan, teman PPL SD Muhammadiyah Plus Semarang dan teman ISMA yang telah memberikan semangat, bantuan, dan doanya kepada peneliti.
12. Kepada Salma Nuril Maghfira, Titania Cahyaning Widhi, Ikka Aprilia Rahmafiani, Ahmad Riski Widia Hidayat, Agus Setiawan,

Alfian Mahbub Diasyhuri, Abni Izzal Haq telah menjadi sahabat baik peneliti selama kuliah.

13. Teman-teman asrama ummu salamah dan yang lainnya yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat bersyukur telah dikelilingi orang-orang baik seperti mereka, saya ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan, aamiin. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, 07 Desember 2023

Penulis



Iftachana Ahsanan Nafa'a

NIM: 1903096094

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN TEORI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MIN 1 KENDAL	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Strategi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	13
3. Keterampilan Berkomunikasi	19
B. Kajian Pustaka Relevan	33

C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data	61
D. Fokus Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Uji Keabsahan Data	67
G. Teknik Analisis Data	69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MIN 1 KENDAL	73
A. Deskripsi Data	73
B. Hasil Temuan	74
1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal	74
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran di MIN 1 Kendal	80
C. Analisis Data	82
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Kendal	83

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran di MIN 1 Kendal	87
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran Umum Madrasah	102
Lampiran 2 : Sarana dan prasarana MIN 1 Kendal	108
Lampiran 3 : Daftar Guru dan Staf TU.....	109
Lampiran 4 : Daftar Peserta Didik Kelas III C	114
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 6 : Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 7 : Pedoman Observasi	136
Lampiran 8 : Surat Permohonan Riset.....	139
Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	140
Lampiran 10 : RPP Pada Metode Pembelajaran	141
Lampiran 11 : Lembar Hasil Pedoman Observasi	150
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai hal diantaranya yaitu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar cenderung monoton sehingga membuat peserta didik merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Dalam mengembangkan strategi mengajar guru dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran di dalam kelas. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.¹

Menurut Haizah dkk, dengan judul Penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.² Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sulistiyowati bahwasanya bahasa memiliki peranan dalam pengelolaan dan menciptakan generasi penerus yang memiliki nilai lebih.³

¹ Nur Ayni Sri Andini, *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS* (Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021,), hlm. 6.

² Haizah, Triyono, Warsiti, *Penggunaan Model Kuantum dengan Media Gambar dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV*, tahun 2012

³ Nur Ayni Sri Andini, *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS* (Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021,), hlm. 6.

Penggunaan Bahasa Indonesia merupakan hal yang tidak asing lagi bagi Masyarakat Indonesia, baik pada instansi pemerintah, Lembaga Pendidikan, ataupun di kalangan Masyarakat pada umumnya sudah seharusnya diperhatikan supaya kegiatan berkomunikasi berjalan lancar. Oleh karena itu Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu sebagai Bahasa nasional dan Bahasa negara. pada Bahasa nasional, kedudukan Bahasa Indonesia jelas sudah terukir dalam butir-butir sumpah pemuda tahun 1928. Sebagai Bahasa negara, Bahasa Indonesia telah terjamin dan terpelihara. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi diantaranya yaitu sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, sebagai lambang identitas nasional, sebagai alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan budaya, sebagai alat pengembangan kebudayaan, sebagai ilmu pengetahuan mempererat antara suku di Indonesia.⁴

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan Teknik pembelajaran di kelas. Rivers menyatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan interaksi yang memadai yang merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya belajar Bahasa yang optimal.⁵

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supriyadi menyatakan pada dasarnya, fungsi guru dalam satuan pendidikan adalah sebagai “direktur belajar”. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan

⁴ Ida Basaria, Bahasa Indonesia Teks Akademik Untuk Perguruan Tinggi, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2018), Hlm. 15-18

⁵ Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar”, PERNIK Jurnal PAUD, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 37

kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam memilih metode guru harus mampu menyesuaikan dengan materi dan bagaimana metode tersebut mampu membuat siswa belajar secara optimal, dan hal tersebut dapat dicapai ketika siswa merasa nyaman dan aktif saat belajar begitupun dengan guru ketika menyampaikan materi melalui beberapa metode pembelajaran yang dipilih, dalam hal ini guru mempunyai peran penting yang dapat mempengaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas.⁶

Komunikasi merupakan sarana media dalam pengoperan rangsangan. Dalam komunikasi guru dan peserta didik akan saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing. Karakter peserta didik dapat terbentuk dari sebuah komunikasi yang dilakukan sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi berbagai tindakan nyata. Dalam suatu kelas perlu adanya sikap saling memahami antara guru dan peserta didik salah satunya dengan memperbaiki cara berkomunikasi, yang dimana pesan-pesan seorang guru akan dengan mudah diterima oleh peserta didik.⁷

Konsep dalam berkomunikasi paling tidak ada dua hal makna penting didalamnya, *pertama*, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan karena kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. *Kedua*, dalam proses komunikasi

⁶ Nur Ayni Sri Andini, *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS* (Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021,), hlm. 6.

⁷ Wahyu Iskandar, *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 3, No. 2. 2019, hlm. 136

selamanya melibatkan komponen penting yakni sumber pesan, yaitu orang yang menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi atau penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima informasi.⁸

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan interaksi dan menyampaikan pesan edukatif pada saat proses pembelajaran berupa materi belajar dari seorang guru yang disampaikan kepada peserta didik supaya materi tersebut dapat diterima dan dicerna dengan baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku peserta didik.⁹

Komunikasi dapat dikatakan efektif pada aktivitas pembelajaran apabila seorang guru sebagai komunikator dalam menyampaikan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, supaya komunikasi dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka seorang pendidik sudah seharusnya memiliki ilmu dan keterampilan komunikasi yang baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan.¹⁰

Keterampilan berkomunikasi merupakan satu hal yang diperlukan oleh setiap peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di MIN

⁸ Wahyu Iskandar, *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 3, No. 2. 2019, hlm. 137

⁹ Ujang Mahadi, *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*, Joppas: Jurnal of Publicy and Administration Silampari, Vol, 2, No. 2, hlm. 83

¹⁰ Ujang Mahadi, *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*, Joppas: Jurnal of Publicy and Administration Silampari, Vol, 2, No. 2, hlm. 86

1 Kendal untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi ialah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang ditentukan oleh guru dapat diterapkan saat proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan menyesuaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 1 Kendal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 mempunyai kepribadian yang interaktif dan rasa percaya diri tinggi, menurut salah satu guru di kelas 3 hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa mampu menciptakan suasana belajar yang aktif seperti ketika melakukan kegiatan presentasi di dalam kelas, bermain peran, diskusi dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan cara melakukan wawancara perpustakaan dan koperasi sehingga siswa dituntut untuk mampu berbaur dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu terdapat beberapa siswa di kelas 3 yang mempunyai kemampuan berkomunikasi baik dalam dialog yang tidak tertata (di luar kegiatan pembelajaran) namun siswa mempunyai rasa percaya diri rendah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu upaya untuk mengatasi permasalahan ini guru mempunyai strategi di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui strategi yang sesuai dengan permasalahan maka salah satunya guru bisa dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran karena sangat melibatkan siswa

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ihsan Guru Kelas III pada hari senin 7 Agustus 2023

di dalam kelas, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal*”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan Berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 1 Kendal?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III di MIN 1 Kendal?

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu “bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Kendal”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan judul penelitian “strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MIN 1 Kendal” maka peneliti menetapkan tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal

2. Manfaat

Peneliti berharap bahwa dari adanya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yakni:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pandangan terhadap guru mengenai penggunaan strategi yang sesuai dengan pembelajaran
- b. Memberikan pemecahan masalah kepada guru dalam mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

2) Bagi Siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa

3) Bagi Peneliti

- a. Dari kegiatan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga serta bermanfaat sebagai implementasi pengetahuan peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa
- b. Peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan diri

4) Bagi MIN 1 Kendal

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada MIN 1 Kendal dalam upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Sebagai bahan informasi dan acuan kepada MIN 1 Kendal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pemilihan model pembelajaran.

BAB II

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka Panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan Miller menyatakan bahwa strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Menurut Wheelen dan Hunger strategi merupakan serangkaian merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka Panjang.¹

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diterapkan dengan berbagai macam cara, kegiatan pembelajaran tersebut tidak mengharuskan siswa hanya belajar di dalam kelas dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, lebih luas dari itu proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di dalam maupun di luar kelas.²

¹ Faizal Chan dkk., “*Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*”, Vol. 3, (4) 2019, hlm.

² Sitti Hermayanti kaif, dkk., “*Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru*” (Surabaya : Inoffast Publishing, 2022), hlm. 2

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan Strategi adalah suatu rencana untuk menentukan jalannya proses yang dilakukan oleh berbagai jenis kelompok atau organisasi dalam jangka panjang, strategi ditentukan oleh seorang pimpinan yang bertujuan untuk mencapai tujuan.

Acuan dalam penentuan strategi belajar mengajar dalam Pendidikan adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena tu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan strategi pembelajaran kecuali kegiatan yang tidak mempunyai peran untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tidak bisa dikategorikan sebagai strategi pembelajaran.³

Strategi pembelajaran dapat ditentukan dan dikelola oleh seorang guru yang dimana merupakan panutan bagi seluruh siswanya, mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian pengertian yang telah dijabarkan, maka penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dilakukan dalam suatu pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara dan prosedur yang sistematis dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa memiliki fungsi agar siswa menjadi terbiasa dalam belajar dengan

³ Fransiskus Gultom, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 3

menggunakan perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman agar dapat memacu prestasi belajar pada siswa. Adanya strategi pembelajaran berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien serta menjadi pengontrol kemampuan siswa secara teratur. Strategi pembelajaran juga memiliki tujuan yang dapat mempermudah guru untuk memahami bobot pembelajaran yang akan dipelajari siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar dimulai.⁴

Secara umum, strategi pembelajaran bertindak sebagai cara mencapai sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan telah dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar atau dapat dipahami sebagai pola dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan murid dalam mewujudkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirancang.⁵ fungsi dari adanya strategi pembelajaran yang dapat tercapai dan berhasil memberikan tuntutan pada guru untuk memiliki kemampuan dalam mengatur komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa agar terjalinnya fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksudkan.⁶ Guru dalam menjalankan fungsi pembelajaran diharuskan memiliki wawasan yang matang tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

⁴ Nia Hanik Khofifah, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, Jepara: Universitas Islam Nadhlatul Ulama' Jepara, Tahun 2020, hlm. 24

⁵ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 2

⁶ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", Jurnal Madrasah, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2013), hlm. 165

dirumuskan baik dalam arti efek intruksional (tujuan yang telah dirumuskan) dan arti efek pengiring (hasil dari proses pembelajaran).⁷

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan-pernyataan atas hasil belajar yang akan dicapai oleh pelajar pada mata Pelajaran yang diikutinya.⁸ Nasution menyebutkan bahwa Gagne dalam bukunya yang berjudul *The Conditions of Learning and Theory of Intruction* mengemukakan bahwa tujuan strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai bentuk optimalisasi pembelajaran pada aspek afektif atau yang berhubungan dengan nilai. Pengoptimalan aspek afektif dapat membantu guru dalam membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif secara motorik dan terampil.
- 2) Membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena terkadang siswa bersifat pasif dan akan hanya akan mendapatkan kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya dalam sebuah proses pembelajaran akan menghendaki hasil yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran, maka siswa akan mencari sendiri sendiri secara mandiri untuk membentuk

⁷ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 3

⁸ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2013), hlm. 166

pemahamannya dalam pikiran mereka, dengan demikian pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik dapat diinterpretasikan dalam kegiatan belajar mengajar.⁹

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting pada suatu Pendidikan di sekolah, Bahasa Indonesia menjadi sentral bagi kegiatan belajar mengajar yang terjadi, karena Bahasa Indonesia merupakan pengantar Pendidikan yang di dalamnya mencakup empat keterampilan dasar yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempatnya menjadi model utama dalam proses pembelajaran agar menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi bagian dari pembelajaran yang terdisrupsi utamanya dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia SD, penerapan metode pembelajaran sejatinya sangatlah berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran secara bervariasi selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

⁹ WN. Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5-6

¹⁰ Hamidullah Ibda, Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), hlm. 6-8

Abidin menyebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.¹¹

Sejalan dengan pendapat Kristiantari yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi

¹¹ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm 6-8

dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar, selain itu pembelajaran bahasa adalah pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum tingkat kesatuan pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi

1) Aspek mendengarkan (mendengarkan)

Menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan berbahasa untuk dapat memusatkan perhatian dan mencerna informasi-informasi yang ada. Seseorang kerap kesulitan untuk mengasah keterampilan berbahasa ini karena seseorang dituntut untuk memahami inti pembicaraan, bukan hanya mengetahui setiap kata. Penyimak atau pendengar harus memusatkan

perhatian pada suatu pembicaraan. Keterampilan berbahasa menyimak atau mendengar dapat dilatih setiap waktu.

Dalam kehidupan sehari-hari, topik pembicaraan dan kode-kode visual dapat membantu kita mencerna pesan-pesan. Untuk melatih keterampilan berbahasa ini, kita dapat sering-sering menyimak atau mendengar diskusi dan pembicaraan yang dibawakan oleh orang-orang dengan latar belakang yang berbeda dengan kita. Semakin fokus kita dalam menyimak dan semakin beragam latar pembicaraan, maka keterampilan berbahasa kita dalam menyimak atau mendengar dapat semakin terarah.

2) Aspek berbicara

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Kita berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan ide-ide kita, dan juga memahami ide-ide orang lain. Maka dari itu, alat komunikasi akan berfungsi maksimal ketika faktor-faktor yang menunjang keterampilan produktifnya dikuasai.

Keterampilan berbicara diperlukan untuk dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada diri kita. Ide atau gagasan itu tidak hanya disampaikan, tetapi dicerna dengan jelas oleh si penerima informasi. Salah satu cara untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan baik dapat dengan menggunakan struktur kalimat yang sederhana, serta bersifat efektif dan efisien. Keterampilan berbahasa ini dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3) Aspek membaca

Membaca adalah keterampilan dalam memahami. Membaca dapat membantu kita mengembangkan seluruh bagian-bagian berbahasa, seperti kosakata, ejaan, struktur bahasa atau kalimat, dan penulisan.

Membaca mampu meningkatkan intuisi bahasa dengan cara yang sesuai. Saat kita membaca, otak berusaha mencerna informasi-informasi dan mengimitasinya, lalu informasi itu akan disimpan dan pada lain kesempatan, informasi-informasi ini dapat kita gunakan untuk berbicara maupun menulis.

4) Aspek menulis

Menulis adalah suatu kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Dengan berkembangnya media sosial, hampir semua orang menuliskan kegiatannya sebagai bentuk ekspresi diri. Tidak salah lagi, keterampilan menulis kini tampak dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling perlu dikuasai.

Tulisan yang bagus adalah tulisan yang mudah dicerna melalui penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana, efektif, dan efisien. Ketika seseorang dapat dengan mudah memahami pokok bahasan suatu tulisan, maka tulisan itu dapat dianggap bagus karena ditulis dengan terampil. Keterampilan menulis pun tidak

dapat tumbuh sendiri tanpa adanya penguasaan keterampilan berbahasa yang lain.¹²

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

¹² Farabi Alfaruq, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, (Jakarta: Erlangga, 2021) hlm. 33

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut.

3. Keterampilan Berkomunikasi

a. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada khalayak atau penerima pesan.¹³ Nevizond Chatab mengemukakan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan dalam mengadakan hubungan komunikasi lewat saluran komunikasi manusia maupun media sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.¹⁴ Keterampilan komunikasi bukan sebagai kemampuan yang dibawa seseorang dari sejak ia lahir, namun keterampilan komunikasi dapat dipelajari dan dilatih sehingga menjadi skill yang kompeten.¹⁵

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah berkomunikasi, komunikasi adalah suatu proses menyampaikan pesan dari seseorang terhadap orang lain dengan berbagai jenis proses dan tujuan sehingga dapat tercapai apa maksud

¹³ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 23

¹⁴ Nevizond Chatab, Profil Budaya Organisasi, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 29

¹⁵ A. Supratiknya, Komunikasi Antar Pribadi “Tinjauan Psikologis”, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2003), hlm. 12

yang diinginkan oleh kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Di dalam komunikasi pastinya terdapat si penyampai atau pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan tersebut (*komunikan*)¹⁶ penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan Abizar bahwa komunikasi ialah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.¹⁷ Maka dari itu komunikasi merupakan kegiatan bertukar informasi dan berbagi pengalaman antara satu orang dengan yang lain untuk mengembangkan suatu daya pikir.

Keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan oleh setiap siswa karena dalam proses pembelajaran pastinya ada keterlibatan antara siswa dengan guru maupun sesama siswa lainnya, selain itu keterampilan berkomunikasi juga dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa, dengan mempunyai keterampilan yang baik maka dapat memudahkan siswa menyampaikan pendapatnya, serta berani untuk bertanya dengan baik mengenai hal-hal yang belum ia ketahui dan mengemukakan ide-ide baru. Hal ini juga didukung pernyataann Marfuah bahwa komunikasi dan proses pembelajaran saling berhubungan, proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi. Kemampuan berkominikasi dapat

¹⁶ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 1

¹⁷ Silya Maryanti, dkk, "Hubugan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa, (Vol. 1, No. 2, 2012), hlm.

membantu dan memfasilitasi peserta didik mengutarakan gagasan, serta bertukar infoemasi dengan guru atau sesame peserta didik.¹⁸

Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain merupakan dasar untuk segala yang kita kerjakan. Grafik, bagan, peta, lambang-lambang, diagram, persamaan matematik, dan demonstrasi visual, sama baiknya dengan kata-kata yang ditulis atau dibicarakan, semuanya adalah cara-cara komunikasi yang seringkali digunakan dalam ilmu pengetahuan. Dimyati dan Mudjiono mengemukakan indikator keterampilan berkomunikasi sebagai berikut: 1) mengubah bentuk penyajian, 2) menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik, tabel atau diagram, 3) menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis, 4) menjelaskan hasil percobaan atau penelitian, 5) membaca grafik atau tabel atau diagram, serta 6) mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian pengertian keterampilan berkomunikasi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dalam komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar memudahkan dalam hal penyampaian informasi, memahami makna dalam penyampaian informasi, memudahkan untuk memberikan respon atas informasi tersebut, memudahkan siswa dalam menyampaikan gagasan, dan memudahkan siswa untuk berinteraksi dalam berdiskusi.

¹⁸ Astri Junita Putri. Dkk, “*Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran*”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, (Vol. 03, No. 2, tahun 2020), hlm. 155-156

b. Jenis-jenis Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu keterampilan komunikasi secara lisan, tulisan, dan visual, sebagai berikut:

1) Keterampilan komunikasi lisan

Djoko Purwanto menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan merupakan kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan wawancara kerja, seminar, lokakarya, public speaking, pidato formal, presentasi, diskusi, dan komunikasi kepada orang lain.

Keterampilan komunikasi lisan menjadi hajat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan dan telah menjadi sebuah budaya bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan, informasi, maupun berita secara lisan atau menggunakan kata-kata seperti halnya berbicara kepada orang lain.

Komunikasi lisan memiliki ciri-ciri seperti umpan balik (*feedback*) dapat disampaikan secara langsung dari audien; pesan relative sederhana dan mudah diterima; tidak memerlukan catatan permanen; dapat lebih mudah mengumpulkan audien; dan

interaksi dapat dilakukan secara langsung. Media penyampaian komunikasi lisan¹⁹ antara lain:

- (1) Percakapan secara langsung, pidato, dan pertemuan-pertemuan
- (2) Telepon dan surat suara (*voice mail*)
- (3) Telekonferensi dan konferensi video

2) Keterampilan komunikasi tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan (*written communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk seperti memo, surat, proposal, dan laporan. Komunikasi tulisan memiliki ciri-ciri seperti tidak memerlukan umpan balik (*feedback*) secara cepat; pesan sangat rinci, kompleks dan memerlukan perencanaan yang hati-hati; memerlukan catatan permanen; dapat mencapai audien yang luas; dan memperkecil kesalahan dalam penyampaian pesan. Media penyampaian komunikasi tulisan.²⁰ antara lain:

- (1) Surat-surat, memo, proposal, dan laporan
- (2) Surat regular dan khusus
- (3) Facsimile

3) Keterampilan komunikasi visual

Definisi dari keterampilan komunikasi visual menurut Rakhmat Supriyono merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi pesan atau informasi dengan

¹⁹ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 77

²⁰ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 78

pembaca pada berbagai kekuatan visual seperti ilustrasi, tipologi, warna, garis, dan sebagainya dengan bantuan teknologi. Komunikasi visual dapat berupa desain grafis seperti upaya penyampaian informasi dengan menggunakan elemen berupa huruf, garis, warna, gambar, dan bidang yang disusun semenarik mungkin. Desain grafis dapat menjadi pesan yang komunikatif dan menarik ketika diwujudkan dengan ilustrator, ilustrator, fotografer, katonis, visualizer, dan lain sebagainya.²¹

Teori lain menurut Kusumawati menyebutkan bahwa komunikasi memerlukan media sebagai penyampaian pesan, pikiran, gagasan agar mudah dimengerti apa yang telah disampaikan komunikator sehingga mendapatkan respon, reaksi, dan tanggapan komunikasi. Kusumawati menyebutkan jenis-jenis ketrampilan komunikasi.²² antara lain:

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi bentuk verbal ini paling banyak digunakan manusia dalam kesehariannya karena sudah menjadi kebiasaan manusia untuk memperlancar kegiatannya. Komunikasi verbal dicontohkan dengan dua orang siswa yang sedang melakukan komunikasi secara langsung di kelas.

²¹ Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010), hlm. 9

²² Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal dan Non Verbal”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 6 No. 2, Tahun 2016), hlm. 86-90

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang informasinya dikemas tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal secara otomatis tetap terpakai dalam kehidupan sehari-hari karena terjadinya Tindakan. Komunikasi non verbal bersifat jujur karena dilakukan secara spontan. Bentuk komunikasi non verbal antara lain Bahasa isyarat, ekspresi wajah, seragam, pakaian, sandi, warna, symbol dan intonasi suara.

c. Aspek-aspek Keterampilan Berkomunikasi

Santrock mengemukakan aspek-aspek keterampilan berkomunikasi yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara tergolong keterampilan komunikasi yang dilakukan di depan umum, mengkomunikasikan pesan tanpa ragu-ragu, gaya komunikasi yang digunakan tanpa menghakimi lawan bicara, menempatkannya menggunakan "saya" dibandingkan "aku" pada posisi defensif, bersikap asertif atau mengekspresikan perasaan, sesuai dengan keinginan serta mengatakan "tidak" ketika tidak menginginkannya. Tindakan tegas seseorang sesuai kenyataan, berjuang mendapat hak yang berlaku, mengungkapkan pandangan secara terbuka, bersikeras untuk memperbaiki perilaku yang salah dan menolak dipaksa atau dimnifikasi, serta menggunakan tata bahasa secara tepat.

2) Keterampilan mendengar

Kemampuan aktif mendengar merupakan keterampilan mendengar. Indikasi keterampilan aktif mendengar adalah

dilakukannya disertai penuh perhatian. Ketika seseorang sedang bicara perhatian yang diberikan contohnya melalui kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara, memberi *feedback* kompeten, artinya secara cepat, jujur, jelas dan informatif.

3) Keterampilan berkomunikasi secara nonverbal

Keterampilan berkomunikasi nonverbal adalah komunikasi dilakukan melalui ekspresi yang berawal dari wajah (antara lain senyum yang menunjukkan rasa senang, merengut, tatapan bingung), indra penglihatan (seperti menjaga kontak mata saat bicara), sentuhan (seperti menyalurkan empati dengan sentuhan lembut), ruang dan sikap diam.

d. Unsur-unsur yang Tergabung dalam Keterampilan Berkomunikasi

Devito dalam Suhanti, dkk menyebutkan bahwa terdapat unsur-unsur yang tergabung dalam keterampilan komunikasi. Pemilihan unsur-unsur keterampilan berkomunikasi tersebut menurut Devito selaras dengan aspek kemampuan kompetensi berkomunikasi dengan lawan bicara²³. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1) Pengirim dan penerima pesan

Komunikasi memiliki proses mengirim dan menerima sebuah pesan. Agar tercapainya komunikasi yang lancar maka seseorang yang menerima pesan harus mampu menerjemahkan

²³ Indah Yasminum Suhanti, dkk, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM”, (Tahun 2018), hlm. 83

pesan-pesan yang dikirim menjadi ide-ide baru dan agar dapat merespon dengan benar. Gagalnya komunikasi dapat terjadi ketika pesan-pesan yang dikirimkan tidak dapat diterima maupun diterjemahkan maksudnya oleh penerima pesan.

2) Kompetensi

Kompetensi diperlukan dalam proses pemberian respon timbal balik. Kompetensi pada komunikasi merupakan kemampuan penyesuaian diri dalam berkomunikasi pada aspek interaksi dan aspek orang yang menjadi lawan berkomunikasi.

3) Pesan

Komunikasi dapat terjadi ketika pesan dapat terkirim dan diterima. Pesan yang dikirimkan dapat berbentuk tulisan, suara, gambar, aroma, atau penggabungan antara semua bentuk. Pesan yang disampaikan pada saat komunikasi dapat dirubah, ditambah, dan dikurangi dengan menyesuaikan respon balik komunikator.

4) Saluran komunikasi

Saluran komunikasi yang dimaksud pada pembahasan ini merupakan perantara yang menjadi jalan untuk menyampaikan sebuah pesan. Umumnya dalam berkomunikasi menggunakan lebih dari satu saluran komunikasi secara simultan. Contoh komunikasi tatap muka dari saluran komunikasi yakni saluran suara, visual, dan penguasaan.

5) Bising

Bising yang dimaksud merupakan sesuatu yang didefinisikan sebagai hal yang mengganggu proses komunikasi atau penyampaian pesan. Terdapat 3 (tiga) jenis bising yaitu bising yang bersifat fisik, psikologis, dan semantic. Bising dapat dikurangi dengan memilih penggunaan kalimat yang efektif, meningkatkan kemampuan menerima pesan dan mengirim pesan serta meningkatkan kemampuan pendengaran, perseptual, dan penerimaan.

6) Konteks

Konteks dinilai dapat memberikan pengaruh pada bentuk dan isi dari penyampaian komunikasi. Konteks komunikasi sekurang-kurangnya memiliki 4 (empat) aspek seperti fisik, temporal, sosial psikologis, dan budaya.

7) Dampak

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki dampak, tak terkecuali proses komunikasi. Pada proses komunikasi dapat berdampak kesalah pahaman maksud. Selain itu, komunikasi berdampak pada lingkungan atau konteks yang akan dirasakan oleh partisipan.

8) Etika

Etika dalam berkomunikasi akan menjadi kriteria penilaian baik dan buruknya penyampaian informasi yang berkenaan dengan suatu tindakan komunikasi. Perwujudan antara

hubungan seseorang dengan masyarakat yakni ketika dapat menghormati prinsip-prinsip yang terkandung pada etika komunikasi.

e. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keterampilan Beromunikasi

Komunikasi yang efektif memerlukan faktor-faktor yang dapat menunjang didalamnya. Yusuf dalam Astuti Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menunjang keterampilan berkomunikasi,²⁴ antara lain:

1) Latar belakang budaya

Terbentuknya penafsiran suatu informasi yang berasal dari pikiran seseorang lewat kebiasaan. Artinya semakin tinggi persamaan latar belakang kebudayaan pengirim dan penerima pesan menjadikan lebih efektifnya komunikasi.

2) Ikatan kelompok atau grup

Suatu kelompok penganut nilai-nilai tertentu sangat berpengaruh banyak pada keterampilan komunikasi pribadi orang.

3) Inteligasi

Kecerdasan seseorang yang tinggi akan lebih cepat menguasai keterampilan komunikasi.

4) Hubungan keluarga

²⁴ Astuti, “Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak”, Jurnal Fakultas Psikologi, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2018), hlm. 72

kedekatan dan kehangatan ikatan keluarga mempercepat keterampilan komunikasi anak. Orang tua perlu bersikap konsisten mendidik anak, penerapan agama sesuai kepercayaan, serta kaidah norma sehubungan perkembangan moral.

f. Fungsi Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi yang berlangsung merupakan wujud bahwa setiap individu akan memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Novrion menyebutkan fungsi dari keterampilan komunikasi antara lain sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sosial sebagai penunjuk kesenangan, ikatan dengan orang lain, dan membangun serta memelihara hubungan.
- (b) Berfungsi sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan sesuatu atau tindakan pada saat melakukan sesuatu pada saat tertentu.
- (c) Berfungsi sebagai keberlangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri pada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- (d) Berfungsi sebagai keberlangsungan hidup dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang lebih tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial.²⁵

²⁵ Shofiyah Dima Syuhada Rambe, dkk, “Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan”, Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI), (Vol. 4, No. 1, Tahun 2022), hlm. 4

g. Tujuan Keterampilan Berkomunikasi

Secara umum, Widjaja mengemukakan bahwa keterampilan berkomunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti.

Komunikator memiliki peran harus dapat menjelaskan kepada komunikan dengan sebagik-baiknya dan sedetail-detailnya agar tuntas pembahasannya sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang dimaksud.

- 2) Agar dapat memahami orang lain

Komunikator harus dapat memahami dengan benar keinginan orang lain yang menjadi lawan bicara agar komunikasi tersebut menjadi searah atau memiliki tujuan yang sama.

- 3) Agar gagasan yang yang kita berikan dapat diterima oleh orang lain

Sebagai pemberi pesan harus menguasai pendekatan persuasive tanpa memaksakan kehendak lawan bicara pada saat penyampaian infotmasi.

- 4) Agar menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Menggerakkan orang lain dapat bermacam-macam seperti kegiatan yang dapat mendorong orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Pada hal ini hal yang paling penting merupakan

bagaimana caranya agar komunikasi tersebut dapat membuat orang lain terdorong dengan baik.²⁶

h. Manfaat Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi memberikan manfaat pada siswa berupa:

1) Mempermudah siswa dalam berdiskusi

Keterampilan berkomunikasi dapat mempermudah siswa dalam berdiskusi atau melakukan berbagai tindakan seperti bertanya, menjawab, mendengarkan penjelasan, dan menyanggah.²⁷

2) Mempermudah siswa dalam mencari informasi

Keterampilan berkomunikasi mempermudah siswa dalam mencari informasi karena siswa nantinya akan mempunyai motif untuk mengetahui sesuatu yang baru. Oleh karena keinginan tauan siswa terhadap hal baru akan mendorong siswa untuk segera menggali informasi.

3) Mempercepat siswa dalam mengevaluasi data

Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa dapat mendukung siswa dalam hal mengevaluasi data yang ada seperti pendapat yang muncul dalam sesi diskusi yang kemudian siswa menyimpulkannya.

²⁶ Shofiyah Dima Syuhada Rambe, dkk, “Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan”, *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2022), hlm. 3

²⁷ Martinis Yasmin dan Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 59

- 4) Melancarkan pembuatan hasil kerja atau laporan
- 5) Keterampilan berkomunikasi dapat mendukung hasil kerja siswa karena dengan hal tersebut guru dapat menilai hasil laporan siswa pada saat diskusi berlangsung.²⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian Pustaka disebut juga kajian literatur, atau literature review. Sebuah kajian Pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahannya penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.²⁹

Pertama skripsi yang ditulis oleh Sivia Dwi Monica jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 89 Kota Bengkulu. Penelitian dalam skripsi tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk meningkatkan

²⁸ Mery Noviyanti, “Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan” Jurnal Pendidikan Statistika, (Vol. 12, No. 2, Tahun 2011), hlm. 81

²⁹ Siti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, “Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian”, dalam Ika Fatria. (eds.), Metode Penelitian Ekonomi Syariah, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), hlm. 80.

kemampuan berbicara siswa, yaitu berupa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan peningkatan mutu Pendidikan terlebih dahulu. Peningkatan mutu Pendidikan tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya guru mendesain pembelajaran dengan strategi tertentu serta menentukan pendekatan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatic, pendekatan saintifik, pendekatan proses, dan pendekatan komunikatif.³⁰

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terfokus dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara/berkomunikasi siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terfokus pada beberapa metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru seperti: Metode *Role Playing*, Metode *Outdoor Learning*, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatic, Pendekatan Saintifik, Pendekatan Proses, dan Pendekatan Komunikatif.

Kedua jurnal yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD yang ditulis oleh Elwi Nailul Muna dkk. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam jurnal ini membahas tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran tematik dimana kegiatan

³⁰ Silvia Dwi Monica, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019)

pratinclakan yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati proses pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara seperti diskusi, presentasi, maupun pengamatan yang sifatnya ada di luar kelas. Hasil penelitian Tindakan kelas pada jurnal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam berbicara, siswa sudah mulai memberikan respon mengenai materi yang disampaikan oleh guru, siswa sudah mulai memunculkan dampak positif terhadap rasa ingin tahunya. Siswa juga berani memberikan pendapat, kritikan terhadap jawaban maupun presentasi yang dilakukan oleh siswa lain.³¹

Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terfokus pada Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Dan perbedaannya yaitu peneliti menemukan beberapa metode yang diterapkan oleh guru untuk menjadi strategi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media gambar.

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Sri Rezki Maulina Azmi, jurnal Of Science and Social Research, pada tahun 2019 STMIK Royal Kisaran dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara pada siswa yang disebabkan karena penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi menjadikan tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan

³¹ Elwi Nailul Muna, dkk. “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD”, (Vol. 4, No. 11, tahun 2019)

imajinasi siswa, unruk mengatasi permasalahan tersebut maka pada jurnal dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode bercerita mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu siswa bersemangat untuk membaca cerita yang dipilihkan oleh guru, siswa memperhatikan contoh guru bercerita.³²

Persamaan pada penelitian ini yaitu terfokus pada Upaya meningkatkan keterampilan berbicara/berkomunikasi siswa, namun pada peneelitan ini hanya menggunakan satu metode pembelajaran yaitu metode bercerita. Sedangakn peneliti menemukan beberapa metode yang sudah diterapkan oleh guru dalam Upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi ssiwa yaitu: Metode *Role Playing* (bermain peran), Metode *Outdoor Learning* (pembelajaran di luar kelas), Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi.

Keempat Jurnal I Made Sudiarta dkk, Jurnal Kajian Pendidikan, pada tahun 2020 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Kalangan Anak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar). Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa metode yang mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu sebagai berikut : Tanya Jawab, Karya Wisata, Bercerita, Sosiodrama/Bermain Peran, Bercakap-cakap dan Bernyanyi. Kemudian terdapat faktor penghambat yang ditemukan guru dalam meningkatkan keterampilan berkoumnikasi di

³² Sri Rezki Maulina Azmi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, Journal Of Science And Social Research, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019)

kalangan anak Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar yaitu adanya keterbatasan anak untuk berbicara/belum lancar, Anak belum bisa menerima perintah, Anak mengalami keterlambatan keterlambatan dalam berbicara, Anak yang cengeng, Anak belum mengerti isi dari pembicaraan dan Anak yang pemalu.³³

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, namun penelitian ini terfokus pada studi kasus di taman kanak-kanak, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang menjadi strategi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi yaitu: Tanya jawab., Karya Wisata, Bercerita, Sosiodrama/Bermain Peran, Bercakap-cakap dan Bernyanyi. Sedangkan segi perbedaannya peneliti menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan anak jenjang Madrasah Ibtidaiyah terutama di kelas 3 yaitu Metode *Role Playing* (bermain peran), Metode *Outdoor Learning* (pembelajaran di luar kelas), Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan Mata Pelajaran yang dipelajari pada jenjang MI/SD mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di MI/SD ini dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan

³³ I Made, dkk., “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Kalangan Anak (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Bakti 2 Denpasar)”, (Vol. 11, No. 2, tahun 2020)

tersendiri dalam menerapkan strategi pembelajaran.³⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3 di MIN 1 Kendal mempunyai tujuan supaya siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi keterampilan berkomunikasi yang baik, dari hasil wawancara yang dilakukan di MIN 1 Kendal yang disampaikan oleh wali kelas 3 bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 menunjukkan sebagian besar siswa mampu menciptakan suasana belajar yang aktif seperti ketika melakukan kegiatan presentasi di dalam kelas, bermain peran, diskusi dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan cara melakukan wawancara sehingga siswa dituntut untuk mampu berbaur dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, selain itu terdapat beberapa siswa di kelas 3 yang mempunyai kemampuan berkomunikasi baik dalam dialog yang tidak tertata (diluar kegiatan pembelajaran) namun siswa mempunyai rasa percaya diri rendah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran terutama mata pelajaran bahasa indonesia dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru. Siswa kelas 3 MIN 1 Kendal mempunyai keterampilan berkomunikasi yang cukup baik meskipun tidak seluruhnya, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu 1) siswa mampu menyampaikan pendapatnya kepada guru maupun dengan temannya, 2) siswa mampu memainkan peran pada materi bercerita dengan metode pembelajaran *role*

³⁴ Ummul Khair, Jurnal Pendidikan Dasar, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", (Vol. 2, No. 1, tahun 2018).

playing, 3) siswa sudah mampu mengucapkan kata "maaf" dan "terima kasih" terhadap guru maupun sesama teman, 3) siswa berani menanyakan mengenai hal yang belum dimengerti. Namun kemampuan-kemampuan tersebut belum dimiliki pada seluruh siswa di kelas 3, artinya masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru mempunyai strategi pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa.

MIN 1 Kendal merupakan Madrasah yang menekankan kepada setiap guru kelas untuk mempunyai strategi yang harus diterapkan pada setiap kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk merealisasikan tujuan tersebut guru kelas 3 mempunyai strategi yang diterapkan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyesuaikan materi. Strategi yang diupayakan oleh guru kelas 3 untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran mempunyai ciri khas tersendiri terhadap penyesuaian materi pada setiap mata Pelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan di kelas 3 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Metode tanya jawab

Metode ini diterapkan yang diawali dengan metode ceramah, kemudian guru menekankan kepada setiap siswa untuk menyiapkan satu pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskas oleh guru, dan sebaliknya guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa meskipun tidak seluruhnya.

2. Metode *role playing* / bermain peran

Metode *role playing*/bermain peran diterapkan dengan menyesuaikan materi Pelajaran, yaitu dengan cara memberikan teks cerita kemudian setiap siswa ditunjuk untuk memerankan setiap tokoh dalam cerita tersebut. Dengan begitu kemampuan keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilihat dengan diterapkannya metode *role playing* tersebut.

3. Metode *outdoor learning* / pembelajaran di luar kelas

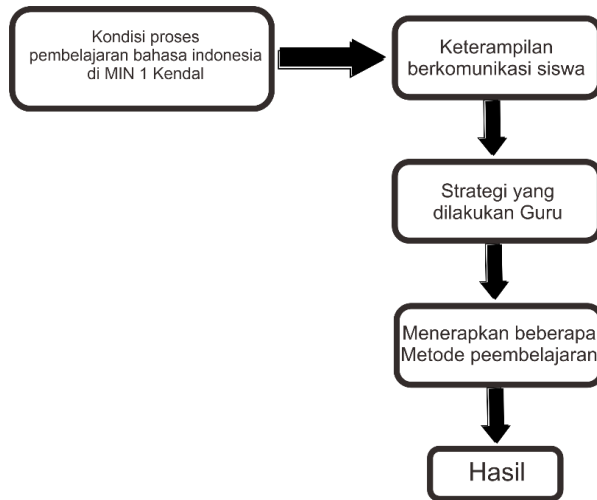
Metode ini diterapkan dengan mengajak seluruh siswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, bentuk kegiatan yang dilakukan bisa berbagai macam jenis dengan menyesuaikan materi Pelajaran, sedangkan untuk pengalaman belajar yang pernah diikuti oleh siswa di kelas 3 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan melakukan wawancara perpustakaan dan wawancara koperasi, hal tersebut melibatkan orang-orang yang berada dilingkungan sekitar sekolah, seperti penjaga kantin dan penjaga perpustakaan, siswa melakukan wawancara kemudian menunjukkan hasil kerjanya kepada guru.

4. Metode diskusi

Metode diskusi diterapkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang harus diselesaikan bersama, dengan begitu siswa akan mudah terangsang untuk melakukan interaksi antar teman kelompoknya sehingga mampu melatih keterampilan berkomunikasi dengan baik.

Empat metode tersebut diterapkan oleh guru dengan salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, selain itu, supaya kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan apabila diterapkan dengan baik, untuk itu guru diharuskan mampu melibatkan seluruh siswa dan kreatif dalam menerapkan metode-metode pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana penelitian memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan neturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.³

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), Hlm, 123.

² Fenti Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 3-4.

³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.1, (Cv. Syakir Medis Perss, 2021), hlm. 30.

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata, dan gambar⁴ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan Sejarah, yang bertujuan sebagai pembangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (seperti: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 1 Kendal, Jl. Pahlawan 1 km. 1 Kalibuntu Wetan Kota Kendal, Kode Pos 51318. Peneliti memilih MIN 1 Kendal untuk penelitian ini karena berdasarkan hasil prariset menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas tiga mempunyai kepribadian yang interaktif dan rasa percaya diri yang tinggi, menurut salah satu guru di kelas tiga hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia

lembaga pendidikan tersebut telah menghadirkan program Nusantara sebagai branding madrasah serta menjadikan program tersebut sebagai sarana yang dapat memanifestasikan literasi karakter siswa. Adanya program tersebut, diharapkan siswa MIN 1 Kendal dapat lebih mengembangkan kemampuan-kemampuan ketrampilan khususnya keterampilan komunikasi yang dapat menjadi daya saing MI lain. Penelitian

⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm, 34.

⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 21

ini akan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 6 November tahun 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah wadah untuk mendapatkan data yang diharapkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang begitu penting untuk diketahui supaya tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melakukan wawancara dan observasi.⁷ Data hasil wawancara tersebut dapat diperoleh dari guru kelas dan peserta didik.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang tidak langsung diambil di lapangan, tetapi dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain.⁸ Data ini dari tahap pustaka, buku, literatur, dan sebagainya.

⁶ Niken Septantiningtyas, *PTK Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaten: Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019), hlm. 62

⁷ Erik Setiawan, "Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, (Vol. 12, No. 02, tahun 2021), Hlm. 582

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 113

D. Fokus Penelitian

Menurut Sugiono, batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisikan pokok masalah yang masih bersifat umum.⁹ Penelitian ini difokuskan pada pembahasan Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Kendal.

Guru harus terampil dalam memilih strategi yang tepat untuk mendorong siswa meningkatkan sikap sosialnya semaksimal mungkin, karena guru kelas mempunyai kontak secara langsung dengan siswa di kegiatan kelas. Semua yang dilakukan guru memiliki dampak besar atau kecil terhadap perkembangan karakter seorang siswa. Selama pengajaran, instruktur berupaya memasukkan cita-cita moral dalam Bahasa yang relevan dengan konten yang dipelajari. pembinaan karakter melalui budaya sekolah, sebaliknya, mencoba mengajarkan anak-anak tentang kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, dan lingkungan. Interaksi sosial, bersama dengan keterampilan komunikasi, adalah salah satu prinsip inti dari kurikulum pembelajaran yang bekerja sama menghasilkan interaksi yang koheren antara individu dan sekitarnya.¹⁰

Fokus penelitian ini akan melihat bagaimana cara guru menerapkan strategi pembelajaran yang mencakup perencanaan, pemilihan metode pembelajaran dan evaluasi, dengan begitu maka akan mempengaruhi kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang diharapkan dapat

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 287

¹⁰ Wahyu Retnaningtyas & Zulkarnaen, Jurnal Obsesi, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah”, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 376

berlangsung dengan baik sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman. Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan guru, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keterampilan berkomunikasi adalah segala kemampuan keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi yang diperoleh dari mengasah potensi yang dimiliki dengan cara latihan dalam berbicara. Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa dapat melatih *skill* (kemampuan) mereka dalam menentukan kualitas dari pembelajaran.¹¹

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti akan melihat *skill* (kemampuan) siswa kelas III di MIN 1 Kendal berupa keterampilan berkomunikasi pada saat siswa melakukan kegiatan berdiskusi, bertanya, dan presentasi di kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga memudahkan guru untuk memulai proses pembelajaran dengan baik dan efektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

¹¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Jurnal Ilmu Pendidikan, “Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Suggestopedia dalam Mengembangkan Kualitas Belajar”, (Vol. 6, No. 1, tahun. 2022), hlm. 111-112

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data guna menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkap makna yang terkandung dalam masalah yang diteliti.¹² Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Stewart dan Cash bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.¹³

Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara secara langsung dengan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya sesuai dengan indikator teori yang ada.¹⁴ Wawancara terstruktur didefinisikan Sugiyono sebagai penelitian yang sebelum pelaksanaannya, peneliti sudah merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang digunakan untuk penggalan data penelitian.¹⁵

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bila pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif

¹² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 24.

¹³ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm 1.

¹⁴ Antonius Alijoyo, dkk, *Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur*, (Bandung: CRMS Indonesia), hlm. 3

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Banfung: Alfabeta, 2016), hlm. 309

jawaban yang juga telah disiapkan, dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpulan data.¹⁶ Wawancara terstruktur diawali dengan menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan, membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai, menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara, melakukan wawancara, dan menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan.¹⁷

Wawancara akan dilaksanakan di MIN 1 Kendal dengan melibatkan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wali kelas III, dan beberapa siswa di kelas III, serta pengambilan data triangulasi dengan melibatkan beberapa responden yang ada di lingkungan sekolah seperti penjaga kantin yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan jenis wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang sudah dibuat tentang data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III di MIN 1 Kendal pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta mencari faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa MIN 1 Kendal, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

¹⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 163-164.

¹⁷ Antonius Alijoyo, dkk, *Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur*, (Bandung: CRMS Indonesia), hlm. 4-10

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, alat yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut adalah Indera mata, dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang terjadi secara langsung, yang bertujuan untuk dilakukan analisis pada saat kegiatan berlangsung.¹⁸

Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan Sudaryono yaitu observasi merupakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, Tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar) dan proses kerja. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat terlibat langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipasi ia hanya sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut serta di dalamnya.¹⁹ Penelitian ini akan dilakukan dengan observasi non partisipasi yaitu peneliti hanya terlibat sebagai pengamat kegiatan pembelajaran, hal yang akan difokuskan peneliti yaitu dengan cara melihat keterampilan berkomunikasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi bagaimana keterampilan siswa dalam berbicara, mendengar dan berekspresi dengan lawan bicaranya. Peneliti mengamati kegiatan siswa dalam menjelaskan

¹⁸ Nizamuddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm 179.

¹⁹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknolog, 2022), hlm 105

sesuatu, memberikan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, kemudian dalam keterampilan mendengar peneliti melihat bagaimana sikap siswa ketika orang lain menyampaikan suatu pesan maupun pendapat terhadap dirinya, selain itu, ekspresi yang ditunjukkan siswa ketika melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu hal penting yang diamati peneliti. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kendal dan objek penelitian siswa kelas 3, wali kelas 3 dan beberapa orang di lingkungan sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa ketika berlangsung di luar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰ dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambaran umum sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, dan data yang menggambarkan Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di MIN 1 Kendal.

F. Uji Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namu juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

²⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK. R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 167.

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan juga.²¹

2. Triangulasi

Penelitian ini difokuskan untuk mencari kata-kata, maka tidak menutup kemungkinan terdapat kata-kata yang salah atau tidak sesuai dengan apa yang disampaikan pada saat penelitian. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan Triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat Triangulasi yang berasal dari sumber/informan, triangulasi dari Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²²

Berdasarkan kaitannya dengan teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik yang mempunyai sifat menyatukan sebagai Teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data serta berbagai sumber data. Pada Teknik triangulasi data peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai sumber data yang sama secara serempak. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the perpose of triangulation it to increase one’s understanding of what ever is being*

²¹ Ammrudin, “Keabsahan Data Peneliti Kualitatif”, dalam Fatma Sukmawati. (eds.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), hlm. 154-155

²² Hayat., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 143.

investigated". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Bogdan *"What the qualitative researcher is interested in is not truth the "truth" of people's perception, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others"*. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar. Dalam memahami dunia sekitar, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.²³

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran hasil penelitian dan mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

G. Teknik Analisis Data

Neong Muhajir mengemukakan pengertian analisis data yaitu sebagai Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis

²³ Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), hlm . 113-114

perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁴

Sedangkan Corbin dan Strauss menyatakan bahwa menganalisis data kualitatif tidak mudah. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi disisi lain peneliti dituntut mempertahankan kualitas penelitiannya. Dalam mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Berbeda dengan analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif memiliki sifat literatif, yang mempunyai arti perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data.²⁵

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis kualitatif, yaitu Ketika data-data telah terkumpul melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu meringkas data kontak langsung dengan orang, dan situasi di lokasi penelitian, pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen relevan.

2. Reduksi data dan kategori data

Reduksi merupakan proses memilih, penyederhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (*abstrak*) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan. Dengan cara terus menerus Ketika melakukan proses penelitian, dan pada saat menetapkan pengumpulan data, reduksi meliputi: 1) merangkum data, 2) memberi

²⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* (Vol, 17 No. 33, tahun 2018), hlm. 84.

²⁵ Samiaji Sarosa., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia, tahun 2021), hlm. 3.

kode, 3) menelusuri judul, 4) menentukan gugus, secara selektif, uraian singkat, dan mengkategorikan kedalam pola yang lebih jauh.²⁶

Berdasarkan pendapat Agus Salim, reduksi mempunyai tahapan yang dapat diuraikan secara ringkas yaitu: Pertama, yakni reduksi diawali dengan cara memilih, fokus pada perhatian untuk disederhanakan, dimunculkan supaya nampak (*abstrak*), serta melakukan proses atas data kasar yang didapatkan (*transformasi*). Kedua, menyajikan data, secara dikembangkan informasi lalu dibuat tersusun, kemudian ditarik kesimpulan dan Tindakan, lewat penyajian teks naratif. Ketiga, kesimpulan dan memverifikasi, pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan, mencari makna terhadap gejala-gejala yang diperoleh di lapangan, ditulis teratur, alur sebab akibat, serta fenomena yang ada.²⁷

3. Display data (penyajian data)

Miles dan Huberman menjelaskan “*the most from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”. Artinya yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data mempunyai tujuan untuk memahami dan memudahkan mengenai apa yang terjadi di lapangan. Jika hipotesis yang diberikan selalu didukung dengan datanya yang ada di lapangan sehingga akan menjadi *grounded*. Teori ini ditemukan

²⁶ Ahmad dan Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Kualitatif” Jurnal (Vol, 1 No. 1, tahun 2021), hlm. 182

²⁷ Ahmad dan Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Kualitatif” Jurnal (Vol, 1 No. 1, tahun 2021), hlm. 182

secara indukatif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan serta diuji melalui pengumpulan data dengan cara signifikan.²⁸

4. Analisis

Kegiatan analisis data yaitu mencakup tentang menganalisa data, apa saja yang diperoleh dari sebuah penelitian, kemudian dapat dicari apakah menemukan suatu metode yang efektif, ekonomis dan efisien, ataupun sebuah teori yang baru, bisa juga dengan mendukung atau menolak hasil penelitian sebelumnya, mendukung dan menolak pendapat dari para ahli.²⁹

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah beberapa proses yang dilakukan, maka Langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan. Isi dari kesimpulan tersebut harus mampu mencakup semua informasi penting yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Bahasa yang digunakan untuk memaparkan kesimpulan harus mudah dipahami bertele-tele.³⁰

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (Vol. 21 No. 1, tahun 2021), hlm. 44-45

²⁹ Nizammuddin, dkk “Metodologi Penelitian”, (Riau: DOTPLUS Publisher, tahun 2021), hlm. 125

³⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 45-47

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MIN 1 KENDAL

A. Deskripsi Data

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kendal merupakan tempat pengambilan data pada saat ini. Pada kelas III C tersebut terdapat 28 siswa dengan wali kelas bernama Bapak Nur Ikhsan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023/2024, tepatnya pada bulan Oktober sampai dengan bulan November dengan sumber penelitian siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara bersama beberapa informan, melakukan observasi/pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas III C dengan menggunakan metode tanya jawab, *role playing* (bermain peran), *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas), diskusi, dan melakukan dokumentasi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum bernama Bapak Mustofa dan wali kelas III C bernama Bapak Nur Ikhsan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas III C dengan

menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, *role playing* (bermain peran), *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas), dan diskusi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas III C berjumlah 8 siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data pendukung dari hasil wawancara sebelumnya Bersama wali kelas bapak Nur Ikhsan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama penjaga kantin yang Bernama Ibu Aisyah dan Ibu Wira selaku pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas).

B. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada guru kelas dan siswa kelas III di MIN 1 Kendal dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi menghasilkan data-data informasi sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal

Hasil penelitian terkait strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Kendal menunjukkan bahwa guru kelas yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan telah menerapkan 4 (empat) metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode *role playing* (bermain peran), dan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas). Strategi guru kelas dalam menggunakan 4 (empat) metode pembelajaran tersebut bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mencegah kebosanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.³¹ Pengaplikasian 4 (empat) metode belajar berupa metode tanya jawab, metode diskusi, metode main peran (bermain peran), dan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas yang menjadi strategi penunjang keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas III di MIN 1 Kendal antara lain sebagai berikut:

1) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Ikhsan selaku guru kelas III mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran beliau menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab pada saat pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu materi sesuai tema pembahasan yang kemudian guru mempersilahkan siswa-siswi untuk bertanya dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.³²

Pernyataan guru tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa yang bernama Abella Syakila dan Arjuna Widi yang sama-sama menyebutkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, pak guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa-siswanya untuk melatih kemampuan menjawab dan kemampuan komunikasi siswa pada saat pembelajaran³³. Namun, pelaksanaan metode tanya jawab terkesan

³¹ Nur Ikhsan, *Wawancara*, ..., Kendal, 31 Oktober 2023

³² Abella Syakila, *Wawancara*, ..., Kendal, 6 November 2023

³³ Abella Syakila, *Wawancara*, ..., Kendal, 6 November 2023

tidak membuat siswa aktif karena siswa memiliki perasaan takut ketika menjawab pertanyaan namun jawaban yang mereka berikan salah, oleh karena itu siswa lebih memilih untuk diam dan tidak menjawab pertanyaan tersebut.³⁴

Penggunaan metode tanya jawab tersebut terlihat kurang maksimal penerapannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 Kendal karena hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang berpartisipasi atau belum terlibatnya semua siswa kelas III pada metode tersebut. Alasan banyaknya siswa yang kurang berpartisipasi pada pelaksanaan metode tanya jawab karena siswa tidak berani menjawab pertanyaan dengan dalih takut jika salah dalam menjawab pertanyaan tersebut.

2) Metode *Role Playing* (bermain peran)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Ikhsan selaku guru kelas III mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran beliau menggunakan metode *role playing* (bermain peran). Metode *role playing* atau metode bermain peran dilakukan oleh guru ketika terdapat bahan pembelajaran atau materi yang berkaitan dengan cerita. Metode pembelajaran *role playing* diawali dengan guru membagi kelompok dan membagikan lembar cerita pada seluruh siswa, kemudian siswa diminta maju kedepan untuk memerankan tokoh

³⁴ Arjuna Widi, *Wawancara*,..., Kendal, 6 November 2023

pada cerita yang akan dimainkan dalam kelompoknya masing-masing.³⁵

Penerapan metode *role playing* pada siswa kelas III di MIN 1 Kendal telah berjalan dengan baik, hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa yang bernama Arsyila Nala dan Celosia Zahida yang sama-sama menyebutkan metode tersebut merupakan metode yang digemari siswa karena belajar dengan cara bermain peran membuat suasana pembelajaran menjadi seru³⁶ dan tidak membosankan.³⁷

Penggunaan metode *role playing* (bermain peran) tersebut terlihat sudah berjalan dengan baik penerapannya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 Kendal karena dapat membuat suasana kelas menjadi aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

3) Metode Diskusi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Ikhsan selaku guru kelas III mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran beliau menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dilakukan dengan pembagian kelompok terlebih dahulu sembari memberikan lembar kerja pada siswa. Adanya pembagian kelompok sesuai dengan lembar kerja akan menjadikan dorongan pada siswa untuk memberikan pendapat dan

³⁵ Nur Ikhsan, *Wawancara*,..., Kendal, 31 Oktober 2023

³⁶ Arsyila Nala, *Wawancara*, ..., Kendal, 6 November 2023

³⁷ Celosia Zahida, *Wawancara*, ..., Kendal, 6 November 2023

menyelesaikan tugas tersebut dengan kelompoknya dan mempresentasikannya. Pada saat presentasi berlangsung, para siswa juga melakukan sesi tanya jawab, sanggahan, dan pertukaran pendapat dengan kelompok lain sehingga siswa-siswa kelas III merasa lebih aktif dalam berkomunikasi di dalam kelas.³⁸

Penerapan metode diskusi yang diterapkan oleh guru bertujuan ingin membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan dibentuknya kelompok dan kegiatan berdiskusi antar kelompok. Namun, menurut Erlangga Genji selaku siswa kelas III menyebutkan bahwa penerapan metode diskusi kurang menyenangkan karena terkadang mendapatkan kelompok kurang enak seperti tidak mau mengerjakan tugas bersama-sama bahkan ada siswa dalam kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.³⁹ Mufidah Salsabila selaku murid kelas III juga menyampaikan bahwa ia memiliki rasa deg-degan ketika bergantian untuk menjelaskan materi yang akan digunakan untuk berdiskusi.⁴⁰

Penggunaan metode diskusi tersebut terlihat sudah berjalan dengan baik penerapannya namun kurang maksimal jika digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 Kendal karena hanya melibatkan siswa tertentu saja yang mau berdiskusi,

³⁸ Nur Ikhsan, *Wawancara*, ..., Kendal, 31 Oktober 2023

³⁹ Erlangga Genji, *Wawancara*, ..., Kendal, 6 November 2023

⁴⁰ Mufidah Salsa, *Wawancara*, ..., Kendal, 6 November 2023

percaya diri, dan mau mengemukakan pendapatnya di depan hadapan teman-temannya.

4) Metode *Outdoor Learning* (Pembelajaran di Luar Kelas)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Ikhsan selaku guru kelas III mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran beliau menggunakan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas). Metode *outdoor learning* atau metode pembelajaran di luar kelas merupakan metode yang disenangi anak-anak karena dapat mendorong rasa ingin tau. Pembelajaran dengan metode tersebut dilakukan dengan guru mengajak siswa berkumpul di luar kelas dan dibagikan lembar wawancara yang disesuaikan dengan tema pada materi pembelajaran. Pada metode tersebut, siswa dapat melakukan wawancara dengan penjaga kantin madrasah jika materinya berkaitan dengan produk makanan, dan dapat melakukan wawancara dengan penjaga kebun jika materinya berkaitan dengan tumbuhan hias. Guru tersebut menyebutkan juga menyebutkan dengan adanya metode *outdoor learning* dapat melatih anak untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga keterampilan komunikasi yang dimiliki para siswa menjadi baik.⁴¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mutiara Relung selaku siswa kelas III di MIN 1 Kendal yang mengatakan bahwa pembelajaran *outdoor learning* dilakukan di luar kelas dengan

⁴¹ Nur Ikhsan, *Wawancara, ..., Kendal*, 31 Oktober 2023

mewawancarai penjaga kantin yang ada di madrasah.⁴² Ibu Aisyah selaku penjaga kantin yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning* menyebutkan bahwa dengan penerapan metode tersebut anak-anak terkesan sopan, baik, kompak, percaya diri, dan mudah diatur dalam melakukan wawancara pada saat pembelajaran berlangsung.⁴³ Ibu Wira selaku penjaga kantin yang lain juga menyampaikan jika siswa yang mengikuti pembelajaran *outdoor learning* terlihat tidak gaduh, sopan, dan memiliki komunikasi yang lancar dalam melakukan wawancaranya.⁴⁴

Penggunaan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) tersebut terlihat sudah berjalan dengan baik penerapannya dan berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 Kendal karena seluruh siswa telah terlibat secara langsung dengan menyelesaikan tugas masing-masing dengan mewawancarai orang yang ada di sekitar lingkungan madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran di MIN 1 Kendal

Proses pembelajaran yang menggunakan dengan beberapa jenis metode penelitian tentunya mendapati faktor penghambat dan faktor pendukung baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

⁴² Mutiara Relung, *Wawancara ...*, Kendal, 6 November 2023

⁴³ Aisyah, *Wawancara, ...*, Kendal, 2 November 2023

⁴⁴ Wira, *Wawancara,*, Kendal, 2 November 2023

Berdasarkan hal tersebut, Pak Ikhsan selaku guru kelas III menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan beberapa metode pembelajaran antara lain yaitu faktor dari siswa tersebut seperti anak laki-laki ramai dan gaduh pada saat pembelajaran, masih perlunya arahan untuk diajak bekerja sama dalam pembelajaran, dan secara interpersi atau kemampuan nalar dari para siswa masih tergolong kurang.⁴⁵

Pernyataan mengenai penerapan 4 (empat) metode pembelajaran tersebut dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas III yang bernama Najwa Khaira yang menyebutkan bahwa dikelas III masih sering bergurau ketika pembelajaran berlangsung walaupun guru kelas telah berlaku tegas pada siswa-siswanya.⁴⁶ Erlangga selaku murid kelas III juga menyebutkan bahwa dengan adanya kegaduhan yang ada di kelas ketika pembelajaran berlangsung membuat ia merasa tidak fokus terhadap pelajarannya. Namun, pak guru mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut dengan mencatat nama-nama tersebut untuk disuruh maju kedepan dan membaca istighfar sebanyak 20 (dua puluh) kali agar teman-teman di kelas tidak gaduh lagi.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat ketika guru menerapkan beberapa metode pembelajaran, dan faktor penghambat yang paling berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran yaitu dari siswa sendiri yang masih suka bergurau di dalam kelas, namun hasil wawancara dengan 3

⁴⁵ Nur Ikhsan, *Wawancara*,..., Kendal 31 Oktober 2023

⁴⁶ Najwa Khaira, *Wawancara*,..., Kendal, 6 November 2023

⁴⁷ Erlangga Genji, *Wawancara*,..., Kendal, 6 November 2023

(tiga) informan di atas juga menunjukkan bahwa dengan ketegasan wali kelas III maka siswa yang masih suka bergurau masih dapat diatasi dengan baik ketika diberikan beberapa teguran bahkan hukuman sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain membahas adanya faktor penghambat dalam menerapkan 4 (empat) metode pembelajaran di kelas. Penulis juga akan memaparkan faktor pendukung yang mampu membantu kelancaran proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai jenis metode tersebut. Faktor pendukung terlaksananya beberapa metode pembelajaran tersebut antara lain seperti tersedianya fasilitas madrasah yang memadai contohnya pada saat menggunakan metode *role playing* (bermain peran) akan membutuhkan lembar cerita dan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) membutuhkan lembar wawancara, jadi memerlukan computer dan mesin print.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung terlaksananya penerapan beberapa metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai dapat memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam jenis metode.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif bersama dengan informan penelitian, penulis mendapatkan data dan dapat menguraikan data

⁴⁸ Nur Ikhsan, *Wawancara, ...,* Kendal 31 Oktober 2023

tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Kendal. Data dari hasil penelitian tersebut penulis analisis sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Kendal

Hasil penelitian terkait strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Kendal telah dipaparkan di deskripsi data. Hasil temuan menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa yakni menggunakan beberapa metode pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan pemilihan beberapa metode tersebut bertujuan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran bertindak sebagai cara mencapai sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan telah dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar atau dapat dipahami sebagai pola dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan murid dalam mewujudkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirancang.⁴⁹

⁴⁹ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 2

Aspek yang dinilai dalam keterampilan berkomunikasi siswa Kelas III MIN 1 Kendal yaitu:

a) Keterampilan berbicara/berkomunikasi

Kelancaran siswa ketika berbicara memperoleh hasil yang baik apabila siswa mampu berkomunikasi di depan umum, mengkomunikasikan pesan tanpa ragu-ragu, gaya komunikasi yang digunakan tanpa menghakimi lawan bicara, menempatkannya penggunaan “saya” dibandingkan “aku” pada posisi defensive, bersikap asertif atau mengekspresikan perasaan, sesuai dengan keinginan atau mengatakan “tidak” ketika tidak menginginkannya. Tindakan tegas seseorang sesuai kebutuhan, berjuang mendapat hak yang berlaku, mengungkapkan pandangan secara terbuka, bersikeras untuk memperbaiki perilaku yang salah dan menolak dipaksa atau dimanipulasi, serta menggunakan tata Bahasa secara tepat.

Pada aspek keterampilan berbicara dengan diterapkannya metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) ini siswa telah mampu menghasilkan dan mengembangkan cerita berdasarkan percakapan, judul cerita yang ditentukan selama proses pembelajaran meliputi kemampuan mengembangkan ide naratif dan sikap terhadap apresiasi cerita. Setelah siswa menyelesaikan cerita mereka, guru akan mengajukan pertanyaan kepada mereka dan memberi apresiasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik dan melibatkan siswa dalam proses menyampaikan atau menyampaikan informasi, pemikiran dan ide-ide siswa.

Hal tersebut juga sejalan ketika diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas), kelancaran siswa dalam berkomunikasi memperoleh hasil yang baik, terbukti dengan kemampuan mereka menyampaikan maksud dan tujuan ketika melakukan kegiatan wawancara dengan penjaga kantin yang berada di lingkungan sekolah, siswa kelas III di MIN 1 Kendal dapat menyampaikan pertanyaan dengan Bahasa yang jelas, sopan dan mudah dipahami.

Namun, berbeda dengan diterapkannya metode pembelajaran tanya jawab dan diskusi. Keterampilan berkomunikasi siswa cenderung kurang aktif, hal tersebut dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang membosankan dan dinilai kurang interaktif

b) Keterampilan mendengar

Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan mendengar akan menghasilkan apabila siswa mempunyai perhatian penuh terhadap seseorang yang sedang berbicara contohnya melalui kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara, memberi *feedback* kompeten, artinya secara cepat, jujur, jelas dan informatif.

Aspek keterampilan mendengar siswa kelas III di MIN 1 Kendal dapat dilihat ketika guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran dan informasi lain dari hasil wawancara bersama dengan orang-orang disekitar lingkungan sekolah, respon yang diberikan menunjukkan hasil bahwa siswa mampu memperhatikan dan memahami informasi dengan baik.

c) Keterampilan berkomunikasi secara nonverbal

Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan berkomunikasi secara nonverbal dapat memperoleh hasil yang baik apabila siswa mampu berekspresi yang berawal dari wajah (senyum yang menunjukkan rasa senang, merengut, tatapan bingung), indra penglihatan (seperti menjaga kontak mata bicara), sentuhan (seperti menyalurkan empati dengan sentuhan lembut), ruang dan sikap diam.

Siswa kelas III di MIN 1 Kendal menggunakan ekspresi dalam Bahasa tubuh mereka sesuai situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung, meliputi; ekspresi wajah dan ekspresi tubuh. Keterampilan bermunikasi non verbal ini dilakukan siswa sebagai pelengkap dalam berbicara dengan orang lain yaitu menyesuaikan ekspresi sesuai dengan kalimat yang mereka sampaikan.

Keterampilan berkomunikasi yang ada pada siswa kelas III di MIN 1 Kendal masuk pada jenis keterampilan komunikasi lisan karena siswa dalam metode pembelajaran selalu menggunakan komunikasi dalam hal berdiskusi, wawancara, menjawab, dan menjalankan peran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto yang mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan merupakan kemampuan

berkomunikasi dalam kegiatan wawancara kerja, seminar, lokakarya, *public speaking*, pidato formal, presentasi, diskusi, dan komunikasi kepada orang lain.⁵⁰

Pada teori lain, Keterampilan berkomunikasi yang ada pada siswa kelas III di MIN 1 Kendal masuk pada jenis komunikasi verbal yang memiliki pengertian sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi bentuk verbal ini paling banyak digunakan manusia dalam kesehariannya karena sudah menjadi kebiasaan manusia untuk memperlancar kegiatannya. Komunikasi verbal dicontohkan dengan dua orang siswa yang sedang melakukan komunikasi secara langsung di kelas.⁵¹

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran di MIN 1 Kendal

Hasil penelitian terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Kendal telah dipaparkan di deskripsi data. Hasil temuan tersebut analisisnya sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Implementasi dari metode pembelajaran yang dilakukan di kelas III MIN 1 Kendal yang telah berjalan dengan lancar didukung

⁵⁰ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 77

⁵¹ Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal dan Non Verbal”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 6 No. 2, Tahun 2016), hlm. 86-90

dengan adanya fasilitas madrasah yang memadai. Fasilitas yang memadai tersebut seperti pada pelaksanaan metode pembelajaran *role playing* dan *outdoor learning* sama-sama membutuhkan lembar kerja seperti lembar cerita pada *role playing*, lembar wawancara pada metode pembelajaran *outdoor learning*. Adanya lembar cerita dan lembar wawancara membutuhkan fasilitas seperti komputer untuk membuat kerangka materinya dan membutuhkan printer untuk meneprint dan menggandakan lembar kertas tersebut.

Adanya ketersediaan fasilitas yang memadai akan mempermudah guru untuk membuat tugas yang nantinya mendorong para siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa menggerakkan orang lain dapat bermacam-macam seperti kegiatan yang dapat mendorong orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Pada hal ini hal yang paling penting merupakan bagaimana caranya agar komunikasi tersebut dapat membuat orang lain terdorong dengan baik.⁵²

Setelah lembar kerja siswa selesai dikerjakan, Guru akan menilai masing-masing kemampuan yang terlihat dari jawaban siswa. Hal tersebut sejalan dengan adanya manfaat keterampilan berkomunikasi yang dapat mendukung hasil kerja siswa karena

⁵² Shofiyah Dima Syuhada Rambe, dkk, “Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan”, Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI), (Vol. 4, No. 1, Tahun 2022), hlm. 3

dengan hal tersebut guru dapat menilai hasil laporan siswa pada saat diskusi berlangsung.⁵³

b) Faktor Penghambat

Pelaksanaan metode pembelajaran yang diimplementasikan di kelas III MIN 1 Kendal terhambat oleh faktor internal yang dilatar belakangi oleh keadaan siswa laki-laki yang senang bergurau pada saat jam pembelajaran, selain itu faktor penghambat lain berupa masih perlunya arahan untuk diajak bekerja sama dalam pembelajaran, dan secara interpersi atau kemampuan nalar dari para siswa masih tergolong kurang. Faktor penghambat keberhasilan penerapan metode pembelajaran untuk keterampilan berkomunikasi siswa sudah diatasi oleh guru kelas dengan memberikan teguran dan hukuman berupa membaca istishfar 20 (dua puluh) kali agar siswa tidak selalu gaduh pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat yang menonjol yaitu siswa masih merasa tidak percaya diri dan takut untuk menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut merujuk pada teori yang mengemukakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki dampak, tak terkecuali proses komunikasi. Pada proses komunikasi dapat berdampak kesalahan pahaman maksud. Selain itu, komunikasi berdampak pada lingkungan atau konteka yang akan dirasakan oleh partisipan.⁵⁴

⁵³ Mery Noviyanti, "Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan" Jurnal Pendidikan Statistika, (Vol. 12, No. 2, Tahun 2011), hlm. 81

⁵⁴ Indah Yasminum Suhanti, dkk, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM", (Tahun 2018), hlm. 83

Dampak dari metode pembelajaran yang dirasakan oleh siswa akan berpengaruh pada keterampilan komunikasi siswa, hal tersebut disebabkan keinginan guru tidak sesuai dan tidak dapat berjalan dengan lancar karena siswa masih belum memiliki kesadaran atas capaian pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna yang mana masih banyak kendala dan hambatan yang menjadikan keterbatasan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan fokus penelitian

Strategi pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran akan lebih maksimal jika dilengkapi dengan berbagai macam jenis media yang sesuai dengan materi. Penelitian berlangsung hanya dengan menggunakan beberapa media saja.

2. Keterbatasan subjek penelitian

Pelaksanaan penelitian hanya difokuskan pada satu kelas saja yaitu kelas III C di MIN 1 Kendal. Ada kemungkinan perolehan hasil berbeda apabila penelitian difokuskan lebih dari satu kelas.

3. Keterbatasan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan dengan beberapa informan seperti siswa dimana seringkali terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa sehingga peneliti diharuskan menjelaskan terlebih dahulu kemudian akan mendapatkan hasil wawancara tersebut dengan mengolah kembali menjadi data yang matang

4. Keterbatasan waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian terdapat batasan waktunya yang mana melakukan penelitian sesuai dengan keperluan, walaupun waktu yang dilakukan terbatas namun peneliti menyesuaikan dengan prosedur penelitian ilmiah dan melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya

5. Keterbatasan kemampuan

Dengan keterbatasan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun karya ilmiah, dnegan itu peneliti tetap berusaha secara maksimal dalam pelaksanaan penelitian dengan keilmuan yang sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Kendal, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

Pertama, Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: metode tanya jawab, *role playing* (bermain peran), metode diskusi, metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas). Dengan diterapkannya metode-metode pembelajaran tersebut, maka dapat dilihat bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu metode *role playing* (bermain peran) dan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas), hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa pada proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan begitu maka mampu memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Selain itu juga terdapat dua metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru namun dinilai belum mampu memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu metode tanya jawab dan metode diskusi, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa belum seluruh siswa terlibat

secara aktif, selain itu juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan.

Kedua, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Faktor pendukungnya yaitu adanya upaya dari pihak madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang berpengaruh pada kompetensi pada guru dalam mengajar, sehingga guru mempunyai keterampilan mendesain pembelajaran dengan baik dan maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang masih suka bergurau di kelas, siswa yang masih mempunyai rasa takut salah ketika hendak bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, siswa yang merasa bosan dengan diterapkannya dua jenis metode pembelajaran yaitu metode tanya jawab dan metode diskusi. oleh karena itu, hal tersebut dapat membuat kelangsungan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III di MIN 1 Kendal, diantaranya:

1. Kepada siswa penelitian ini agar siswa diharapkan meningkatkan motivasi dan semangatnya dalam mengikuti pembelajaran di madrasah.
2. Kepada guru untuk dapat memberikan Pendidikan yang lebih profesional dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa tidak hanya pada satu bidang mata Pelajaran
3. Kepada pihak madrasah agar dapat memberikan pelatihan yang lebih intens kepada guru dengan menyesuaikan perkembangan ilmu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, selalu teriringi rasa Syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT dengan Rahmat, hidayat serta inayahnya yang melimpah sehingga peneliti lancar menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan agar lebih baik. Harapannya semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, tempat penelitian dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyas, Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 1, Tahun 2018
- Ahmad dan Muslimah, *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Kualitatif*, Jurnal, Vol. 1 No. 1, Tahun 2021
- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi, *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Tahun 2016
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*
- Ahmruddin, *Keabsahan Data Peneliti Kualitatif*, Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, Tahun 2022
- Ali, Muhammad, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*, PERNIK Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1 2020
- Alijoyo, Antonius, dkk, Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur, (Bandung: CRMS Indonesia)
- Ammruddin, *Keabsahan Data Peneliti Kualitatif*, Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, Tahun 2022
- Andini, Nur Ayni Sri, *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*, Riau: DOTPLUS Publisher, Tahun 2021
- Arindawati Anike Erliena dan Huda, Hasbullah, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- Arsil, Dkk, *Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 03 No. 2 Tahun 2020
- Asrori, Muhammad, “Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Tahun 2013Asrorun

- Ni'am Sholeh, Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Elsas, 2006
- Astri, Arsil, Dkk, *Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 03 No. 2 Tahun 2020
- Azka, Dinie, dkk, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021
- Azmi, Sri Rezki Maulina, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerits Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Tahun 2019
- Buchari, Agustina, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Ilmiah Iqra, Vol. 12 No. 2 Tahun 2018
- Busthomi, Yazidul & A'dlom, Syamsul, *Tugas dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2022
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Chatab, Nevizond, *Profil Budaya Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Dimas, Dewa, dkk, *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2023
- Djalal, Fauza, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilarasyad, Vol. II, No. 1, Tahun 2017
- Erlangga, Erwin, *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 4. No. 1, Tahun 2017
- Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: UNJ Press, Tahun 2020
- Faizal, Agung, dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2019

- Alfaruq, Farabi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Erlangga, Tahun 2021
- Fenty, Mohammad, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, Tahun 2022
- Ibda, Hamidullah, *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, Tahun 2022
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, Tahun 2020
- Harapan, Edi & Ahmad, Syarwani, *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Tahun 2016
- Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, Bantul: Mata Kata Inspirasi, Tahun 2021
- Hayat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press, Tahun 2022
- I Made, I Nengah, dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Kalangan Anak (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Bakti 2 Denpasar)*, Jurnal Kajian Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Tahun 2020
- Ida Basaria, *Bahasa Indonesia Teks Akademik Untuk Perguruan Tinggi*, *Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Tahun 2018
- Ilyas, M. dan Syahid, Abd., *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, Jurnal Al-Aulia, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018
- Iskandar, Wahyu, *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*, Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 2, 2019
- Ismail Suardi, Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, Tahun 2019

- Ismawati, Atep, dkk, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup dengan Lingkungannya*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016
- Khair, Ummul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2018)
- Khofifah, Nia Hanik, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara*, Jepara: Universitas Islam Nadhlatul Ulama' Jepara, Tahun 2020
- Wahyudin Nur Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Kusumawati, Tri Indah, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 6 No. 2, Tahun 2016
- Mahadi, Ujang, *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran*, Joppas: Jurnal of Publicy and Administration Silampari, Vol. 2 No. 2, Tahun 2021
- Monica, Silvia Dwi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, Tahun 2019
- Nizamuddin, Khairul, dkk., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, Riau: DOTPLUS Publisher, Tahun 2021
- Noviyanti, Mery, "Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan" Jurnal Pendidikan Statistika, Vol. 12, No. 2, Tahun 2011
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, Tahun 2014

- Nurrahmatika & Moh Yahya, *Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017
- Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, Tahun 2020
- Pertiwi, Amalia Dwi, dkk, *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1, Tahun 2022
- Purwanto, Djoko Komunikasi Bisnis, Jakarta: Erlangga, 2006Rakhmat Supriyono, Rakhmat, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010
- Rambe, Shofiyah Dima Syuhada, dkk, “Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan”, Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI), Vol. 4, No. 1, Tahun 2022
- Rijal Fadli, Muhammad, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah
- Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Banfung: Alfabeta, 2016
- Supratiknya, A. *Komunikasi Antar Pribadi “Tinjauan Psikologis”*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2003
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Yasmin, Martinis Bansu I Ansari, Bansu I, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa, JakartaL Gaung Persada Press, 2012

Abidin, Yunus, Konsep Dasar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Bumi Aksara, Tahun 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Iftachana Ahsanan Nafa'a
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 14 Oktober 2001
Alamat : Dusun Gelung RT: 003 RW: 008
Desa Magelung Kec Kaliwungu Selatan Kab Kendal
No. HP : 085866877194
Email : ahsanannafa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. RA Al-Hidayah Magelung
- b. MI NU 48 Magelung
- c. MTs NU 19 Protomulyo
- d. MA Askhabul Kahfi Semarang
- e. UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran Umum Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan berada di Jl. Pahlawan 1 Km. 1 Kendal, adalah salah satu Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama.

Bertolak dari kondisi internal madrasah, semua komponen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan terus berusaha untuk memenuhi kelengkapan sarana pendukungnya dalam bentuk peningkatan kualitas baik fisik maupun non fisik yang sebetulnya sudah sejak lama, tetapi dalam prosesnya sangat lambat. Dengan mengharap peran serta berbagai pihak demi terciptanya cita-cita luhur Lembaga Pendidikan tersebut.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal terletak di Jalan Pahlawan 1 Km.01 Kalibuntu Wetan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Madrasah ini berbatasan :

- Sebelah Utara : Gang Makam Kendil Wesi
- Sebelah Barat : Jalan Pahlawan 2
- Sebelah Selatan : dengan Rumah penduduk
- Sebelah Timur : dengan Jalan Pahlawan 1

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan menunjukkan adanya peningkatan, dengan adanya perkembangan jumlah siswa akhir ini, secara kualitas menunjukkan data riil meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan berdiri tahun 1962 dan dinegerikan pada tahun 1991, dengan usia yang cukup lama sehingga semakin mantap dalam melayani dunia Pendidikan terhadap Masyarakat. Selain itu

terlihat jelas bahwa animo masyarakat semakin meningkat terhadap Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya:

- a. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan sangat strategis, terletak di jalan raya kota Kendal.
- b. Tingkat Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan rata-rata Sarjana.
- c. Mayoritas tenaga pengajar sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil.
- d. Sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai.
- e. Manajemen pengelolaan yang efisien dan akuntabel.

Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kendal

Visi

“Berakhlak Mulia, Terdepan dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan”

Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan untuk peserta didik
2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik memiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, hormat pada orang tua dan guru, serta menyayangi sesama.
4. Menumbuhkan semangat atau motivasi belajar secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

5. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai ujian madrasah.
6. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan slalu harus akan pengetahuan.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
8. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
9. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni.
10. Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik
11. Membimbing dan membekali pengetahuan dan keterampilan IT terhadap siswa agar dapat hidup mandiri dalam Masyarakat.
12. Menyelenggarakan praktik-praktik kegiatan keterampilan secara langsung dan bersama-sama dengan bimbingan Dewan Guru atau instruktur yang telah dipersiapkan.
13. Budaya membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga lingkungan tetap bersih.
14. Memenuhi sarana dan prasarana madrasah yang ramah lingkungan.
15. Membimbing dan membekali pengetahuan dan keterampilan sumber daya lingkungan.

Tujuan

1. Setiap siswa yang lulus diharapkan menjadi seorang muslim yang bertakwa.
2. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik mampu menghafalkan bacaan salat, dan keserasian gerakan bacaan.
3. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik hafal doa setelah salat dan doa-doa sehari-hari.
4. Membiasakan 95% peserta didik terbiasa salat fardhu dan salat sunnah.
5. Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa salat berjamaah.
6. Membiasakan 95% peserta didik terbiasa salat dhuha.
7. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik Hafal Juz ‘Amma sesuai tingkatan kelas.
8. Menciptakan semua lulusan atau alumnus Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal dapat memiliki jiwa sportif, inovatif, kreatif untuk membangun Masyarakat yang adil dan Makmur berdasarkan Pancasila dan ridho dari Allah SWT.
9. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (stakeholder) untuk membentuk kepribadian yang Tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai asset madrasah.
10. Mendidik, membimbing, dan melatih serta membekali siswa dengan segenap ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
11. Memperoleh nilai UM rata-rata lebih dari 8,0.

12. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, diantaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
13. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di madrasah favorit/unggul sekurang-kurangnya 85% dari jumlah yang lulus.
14. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
15. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa daerah dengan indikator 75% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
16. Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan Pendidikan berbasis ICT.
17. Membekali 100% peserta didik kelas IV-VI mampu mengakses informasi yang positif dari internet.
18. Membekali peserta didik agar mampu berbahasa Arab dan Inggris sesuai dengan konteks yang ada.
19. Membekali peserta didik untuk membiasakan buang sampah pada tempatnya.
20. Membekali pengetahuan dan praktik merawat tanaman bagi peserta didik.
21. Membekali pengetahuan dan praktik merawat lingkungan bagi peserta didik
22. Madrasah mampu memenuhi: semua sarana dan prasarana rumah lingkungan.
23. Membekali peserta didik memiliki keterampilan mengolah barang bekas menjadi barang bernilai guna.

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MIN 1 KENDAL
NPSN	: 60713098
No. Statistik	: Jln. Pahlawan 1 Km. 1 Kendal 51312
Telepon	: (0294) 381278
Tahun berdiri	: 1962
Tahun penegerian	: 1991
Kelompok Madrasah	: Inti
Akreditasi	: A
Nomor Sk	: 1453/BAN-SM/SK/2022
SK ditandatangani	: Ketua Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah	
KBM	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Jumlah tanah	: 2.817 M ²
Jumlah tanah bersertifikat	: 2.817 M ²
Luas bangunan seluruhnya	: 675 M ²

Kepala Madrasah

Nama	: H. Subiyono, S.Ag. M.Pd.I
NIP	: 197411112001121002
TMT	: 19 Januari 2021
Pangkat dan Jabatan	: Pembina/IV .a
Alamat	: Jl. Bukit Beringin Asri VII A. 224 Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Pendidikan terakhir	: S.2 Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2 : Sarana dan prasarana MIN 1 Kendal

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki 2.817 M²
- 2) Jumlah tanah yang bersertifikat 2.817 M²
- 3) Luas bangunan seluruhnya 675 M²
- 4) Denah / *lay out* dan keterangannya (terlampir)

b. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M ²
1.	Ruang Kelas	30	1.175
2.	R. Kantor / TU	1	42
3.	R. Kepala	1	35
4.	Ruang Guru	3	36
5.	R. Pojok Baca	29	1
6.	R. Laboratorium	1	105
7.	R. Keterampilan	-	-
8.	Aula	-	-
9.	Musholla	1	21
10.	R. UKS	1	18
11.	Halaman	2	372
12.	R. Tamu	1	35
13.	Toilet / Wc	21	78
14.	Koperasi dan Kantin	1	21

Lampiran 3 : Daftar Guru dan Staf TU

No	Nama	NIP	Tugas Mengajar
1.	H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I	197411112001121002	Kepala Madrasah
2.	Faizin, S.Pd	197606031999031004	Guru PJOK (Kelas VI ABCDE dan Kelas II D)
3.	Nur Zuhdi, S.Pd.I, M.Pd	197606031999031004	Wali Kelas VI B
4.	Anis Khoirunisak, S.Ag	197312072005012003	Wali Kelas V B
5.	Hj. Siti Azizah, S.Ag	196907022005012001	Wali Kelas III E
6.	Misbakhul Munir, S.Ag, M.Pd	197302152005011001	Wali Kelas IV C
7.	Himatul Aliyah, S.Pd.I	198011182003122002	Wali Kelas I C
8.	Asih Hijriyati, S.Ag	197704262005012001	Wali Kelas VI E
9.	Muhammad Mashuri, S.Pd.I	197801312000031002	Wali Kelas IV E
10.	Arni Nuria, S.Pd.I	196909042002122001	Wali Kelas I E
11.	Agus Purwono, S.Pd	197008172005011003	Guru PJOK (Kelas I ABCDE dan Kelas II ABC)
12.	Siti Azizah, S.Pd.I, M.Pd.I	197207052007012035	Wali Kelas IV A
13.	Siti Muarofah, S.Pd.I	197904042005012005	Wali Kelas II D
14.	Durotun Nafisah,	197808192000032001	Wali Kelas I E

No	Nama	NIP	Tugas Mengajar
	S.Pd.I		
15.	Mustofa, S.Pd.I	197908202005011004	Wali Kelas IV D
16.	Nur Fuadi, S.Ag	197612012009121002	Wali Kelas V D
17.	Nailul Munji, S.Pd.I	198203182007102006	Wali Kelas V C
18.	Umi Riyati, S.Pd.I	197909092007102005	Wali Kelas I A
19.	Moh. Nur Ikhsan, S.Pd.I	196911282001121001	Wali Kelas III C
20.	Nur Kholis, S.Pd.I, M.Pd	197606252005011004	Wali Kelas VI A
21.	Sukri, S.Pd.I	198009302005011002	Wali Kelas V E
22.	Siti Masruroh, S.Pd.I	197102112007012022	Wali Kelas II A
23.	Ana Lutfiany, S.Pd.I	198201232007102002	Wali Kelas IV B
24.	Zarikatun, S.Pd.I	198105102009122006	Guru Akidah Akhlak (Kelas IV ABCDE, Kelas V ABCDE dan Kelas VI ABCDE
25.	Maskudi, S.Pd.I	197801182009121001	Wali Kelas II B
26.	Muhammad Zubair Hasan, S.Th.I	199001052019031015	Guru Bahasa Arab (Kelas III ABCDE, Kelas IV ABCDE) dan Guru Qur'an Hadis (Kelas IV ABCDE)
27.	Nur Azizah, S.Pd.I	198210226202221201 4	Wali Kelas III B

No	Nama	NIP	Tugas Mengajar
28.	Ayati Awali Soimah, S.Pd.I	-	Wali Kelas I D
29.	Nanik Qoriah, S.Pd.I	198105232022212081	Wali Kelas VI C
30.	Sri Korina, S.Pd.I	-	Wali Kelas I B
31.	Ninik Kholifah, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Inggris (Kelas IV ABCDE, Kelas V ABCDE dan Kelas VI ABCDE)
32.	Umi Kholisoh, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab (Kelas I ABCDE, Kelas II ABCDE) dan Guru Al Qur'an Hadis (Kelas V ABCDE)
33.	Ahmad Khuroji, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab (Kelas V ABCDE, Kelas VI ABCDE) dan Guru SKI (Kelas VI ABCDE)
34.	Wahyu Pramono, S.Pd.I		Guru TIK (Kelas IV ABCDE, Kelas V ABCDE, dan Kelas VI ABCDE)
35.	Umi Subahatun, S.Pd.I	196907202022212005	Wali Kelas II C
36.	Ahmad Nurul Aminul	197405032022211007	Wali Kelas VI D

No	Nama	NIP	Tugas Mengajar
	Huda, S.Ag		
37.	Alex Nur Abyadi, S.Pd.I	198324042022211014	Wali Kelas V A
38.	Badruttamam, S.Pd	198604032023211012	Guru Akidah Akhlak (Kelas III ABCDE) dan Guru Fikih (Kelas IV ABCDE)
39.	Arif Fredi Hakim, S.Pd	199305272023211016	Guru Bahasa Jawa (Kelas IV ABCDE dan Kelas V ABCDE)
40.	Sulistyorini, ST., S.Pd	198004082023212016	Guru Akidah Akhlak (Kelas I ABCDE) dan Guru Fikih (Kelas VI ABCDE)
41.	Ahmad Mustopa, S.Pd.I	198005312023211001	Guru Tematik (Kelas III B), Guru SKI (Kelas III ABCDE), Guru Bahasa Jawa (Kelas III B) dan Guru Tahfidz (Kelas III B)
42.	Rudi Wachid Rahayu, S.T.	198311232023211012	Guru Tematik (Kelas III B), Guru TIK (Kelas III ABCDE), Guru Bahasa Jawa (Kelas III B) dan

No	Nama	NIP	Tugas Mengajar
			Guru Tahfidz (Kelas III B)
43.	Lulu Sandra Martini, S.Pd.	198303072023212037	Guru PJOK (Kelas V ABCDE dan Kelas III ABCDE)
44.	Arfan Hidoyo Putra, S.Pd.	199403282023211014	Guru PJOK (Kelas IV ABCDE, Kelas III DE dan Kelas II D)
45.	Ika Wahyu Prihatin, S.Pd.	198610292023212023	Guru Bahasa Inggris (Kelas I ABCDE, Kelas II ABCDE dan Kelas III ABCDE)
46.	Sofyan	-	Kebersihan
47.	Suparman	-	Kebersihan
48.	Nur Abadi	-	Keamanan
49.	Abdur Rohman	-	Keamanan

Lampiran 4 : Daftar Peserta Didik Kelas III C

1. Abella Syafia Sekar Anindhita
2. Akmal Fatin Baihaqi
3. Aldino Najuntya Morales
4. Alfian Risqi Mubarak
5. Annisa Zahirah
6. Arjuna Widi Pratama
7. Arsyila Nala Shafia
8. Azzahra Ludya Maheswari
9. Celosia Zahida
10. Dimas Hanif Khoirulanam
11. Erlangga Genji Maulana Farel Asbara
12. Falah Maulana Hardiansyah
13. Hiroyuki Kenzou Alvarendra
14. Meisya Shakilla Nisa'Ul Jannah
15. Mufidah Salsabila
16. Muhammad Aditya Ainurrachman
17. Muhammad Arash Firdaus
18. Muhammad Faeyza Firdaus
19. Muhammad Rasyid Al Azzam
20. Mutiara Relung Sukma
21. Najwa Khaira Wilda
22. Nurdaffa Alfian Rizqi
23. Razqa Athalla Al Mirzan
24. Salma Nursyifa Widyadhana

25. Shakira Nadhira Rahma
26. Syarifah Adiba Khumaira
27. Syifa Nur Abidah
28. Zahra Qurrotilqolbi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Guru kelas III

- a. Bagaimana keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa kelas 3 (dalam menjelaskan sesuatu, bertanya, dan ketika melakukan presentasi)?
- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disiapkan pada Pelajaran Bahasa Indonesia?
- c. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa?
- d. Bagaimana hasil dari penggunaan metode pembelajaran yang sudah diterapkan?
- e. Apakah dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut mampu membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- f. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan?
- g. Apakah ada hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut?
- h. Apa faktor pendukung dalam menggunakan metode tersebut?

2. Narasumber Siswa kelas III

- a. Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?
- b. Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?
- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?

- e. Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (*metode role playing*)
- f. Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (*metode outdoor learning*)
- g. Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?
- h. Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?

3. Narasumber informan di lingkungan Madrasah (penjaga kantin)

- a. Bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa Ketika melakukan pembelajaran di luar kelas dengan praktik wawancara kepada orang-orang disekitar madrasah?
- b. Apakah siswa di kelas 3 sudah mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik?
- c. Apa kendala yang dialami siswa dalam berkomunikasi?

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Moh. Nur Ikhsan, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa kelas 3 (dalam menjelaskan sesuatu, bertanya, dan ketika melakukan presentasi)?	Kalau untuk anak kelas III pastinya masih minim dalam keterampilan berkomunikasi mbak, masih pada malu-malu dalam bertanya atau kalau sedang melakukan presentasi
2	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disiapkan pada Pelajaran Bahasa Indonesia?	Perencanaan pembelajarannya ya memikirkan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam metode pembelajaran agar di kelas memiliki suasana baru tidak hanya penjelasan materi-materi saja sehingga murid itu bisa mengasah keterampilan berkomunikasi menjadi lebih baik lagi
3	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa?	kalau strategi yang saya lakukan terutama pada Bahasa Indonesia saya nerapin metode pembelajaran mbak yang pasti sudah tak sesuaikan materi karena hal itu ada pengaruh sama tingkat kephahaman siswa dan siswa tidak bosan, saya kira metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa ada 4 yang sudah saya terapkan metode tanya jawab, diskusi, main peran, terus metode <i>outdoor learning</i> itu anak-anak saya ajak keluar kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	Bagaimana hasil dari penggunaan metode pembelajaran yang sudah diterapkan?	a. metode tanya jawab nek metode ini ya kayak biasa saya menjelaskan materi kamudian siswa saya persilahkan bertanya begitupun sebaliknya saya menunjuk beberapa siswa untuk menjawab b. metode <i>role playing</i> (bermain peran) metode <i>role playing</i> atau bermain peran, ini diterapkan Ketika terdapat materi yang ada sangkutannya dengan cerita, siswa diberi lembar cerita kemudian maju dan diminta untuk memerankan setiap tokoh dalam cerita tentunya dengan sudah dibagi kelompok dan pemerannya masing-masing c. metode diskusi kemudian untuk metode diskusi, ini seperti diskusi pada ummunya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang pastinya sudah diberi lembar kerja, maka hal tersebut menjadi dorongan bagi siswa untuk bagaimana dia saling memberikan pendapat dan menyelesaikan tugas dengan teman satu kelompok dan hasil kerja kelompok kemudian di presentasikan dalam presentasi ini juga siswa melakukan kegiatan tanya jawab, memberi sanggahan, saling memberi pendapat dengan kelompok lain sehingga siswa merasa lebih aktif dalam berkomunikasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		d. metode <i>outdoor learning</i> (belajar di luar kelas) pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang namanya anak-anak pasti rasa ingin taunya tinggi terus mereka diajak untuk melakukan kegiatan diluar kelas itu ternyata sangat senang, kalau materi di Bahasa Indonesia biasanya saya bagikan ke anak-anak lembar wawancara ya isi wawaancaranya disesuaikan dengan materi, bisa juga seperti tentang produk makanan kemudian siswa bisa melakukan wawancara dengan penjaga kantin madrasah, bisa juga dengan bahan-bahan membuat tanaman hias atau tumbuhan hias, kalau itu wawancara bisa dengan pakbon (penjaga kebun) yang biasanya kan juga ngurusi tentang tanaman-tanaman di sekolah itu. Nah kegiatan itu saya kira sangat melatih anak untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga keterampilan berkomunikasi menjadi baik
5	Apakah dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut mampu membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran?	Bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran karena siswa juga senang dalam pembelajarannya, bisa memahami tugas, mengerjakan tugas sampai selesai, dan masing-masing siswa punya nilai-nilai berdasarkan kemampuan masing-masing
6	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan?	Evaluasi pembelajaran ya melihat siswa ini aktif tidak dalam pembelajaran, mau berdiskusi, bertanya, menyanggah atau menjawab tidak ketika menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Terus

No.	Pertanyaan	Jawaban
		anak aktif tidak dalam bermain <i>role playing</i> memerankan datu tokoh dalam cerita. Anak memiliki keberanian diri, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi untuk mengexplore hal-hal diluar kelas itu sampai mana, evaluasi saya melihat dari situ
7	Apakah ada hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut?	hambatannya itu yo difaktor anak sendiri, karena kebetulan anak kelas 3 yang laki-laki itu banyak yang masih suka rame, terkadang juga masih perlu diarahkan untuk diajak kerjasama, kemudian secara interpersi atau kemampuan nalarnya dia juga kurang, kedua anak kelas 3 itu hambatannya masih seneng guyon karepe dewe
8	Apa faktor pendukung dalam menggunakan metode tersebut?	ya kalau faktor pendukung tentunya saya cukup terbantu sama fasilitas madrasah, seperti pas main peran kan butuh lembar cerita, itu bisa saya buat di madrasah karena ada computer dan mesin print, begitu juga kalo pembelajaran di luar kelas dalam bentuk wawancara, selanjutnya secara keseluruhan dalam menggunakan metode di dalam kelas siswa sudah cukup memberikan respon yang baik walaupun harus dengan arahan dan bimbingan saya sebagai guru

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Abella Syafia Sekar Anindhita

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	kalo pas Pelajaran pak Ikhsan sering ngasih pertanyaan kadang ada yang jawab kadang nggak ada
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Ada yang bertanya ada yang tidak bertanya
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Kalau disuruh presentasi malah tunjuk-tunjukan ndak pada mau, malu kalau diketawain teman
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Diskusi dibagi kelompok dulu sebelumnya sama pak Ikhsan
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	Senang, ada teman yang lucu pas jadi pohon
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Senang bisa keluar kelas bisa belajar diluar tanya-tanya sama ibu kantin
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	Kalau dikelas itu anak laki-laki rame terus, berisik, sukanya jail
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Belajarnya itu beda-beda gak cuman dikelas yang mengerjakan lks

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Arjuna Widi Pratama

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Belajar drama, wawancara, sama tanya jawab sama pak Ikhsan
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	pas pelajaran pak Ikhsan tanya kadang gak ada yang mau jawab kak kadang aku juga takut kalo jawabnya salah
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Kalau presentasi ada yang diam ada yang maju menjelaskan
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Biasanya per kelompok membahas tema yang dikasih sama pak Ikhsan
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	Seneng, bisa main drama-drama sama teman-teman pas pelajaran jadi gak bosan
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Ini pelajaran yang bahas tanaman hias, nanti teman-teman itu tanya-tanya sama tukang kebun sekolahnya
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	Kalau belajar dikelas kebanyakan pada rame, guyonan gitu mbak
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Seneng bisa main-main padahal didalamnya itu ada pembelajarannya jadi tidak bosan

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Arsyila Nala Shafia

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Ada main peran jadi tokoh-tokoh, terus ada pelajaran yang kita disuruh diskusi, disuruh tanya jawab,
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Ada yang aktif kalau disuruh bertanya, tapi ya banyak yang tidak bertanya kayak pada takut ndak bisa menjawabnya
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Ya baik tapi masih malu kalau disuruhngomong di depan kelas
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Kadang males kalau dapat kelompok yang gak mau ikut mikir jawabannya
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	seru banget kak, soalnya gak bosen, sama pak Ikhsan tu kita dibagi jadi kelompok gitu, kadang maju kayak main drama
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Seru, bisa main sambil tanya-tanya sama ibu kantinnya
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	Njengkelin anak laki-laki pada gak bisa diatur, kadang sampai pak Iksan tegas kaya marah biar pada anteng
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Apa ya, jadi bisa belajar banyak hal, seru pembelajarannya kalau beda-beda caranya gitu

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Celosia Zahida

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Ada main drama, ada pembelajaran yang wawancaranya keluar kelas, ada diskusi, presentasi dikelas
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Ada yang aktif bertanya ada yang tidak aktif bertanya
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Kurang seru soalnya aku takut kalau disuruh ngomong di depan kelas, takut salah kalau mau ngomong
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Diskusi kita sekelompok mikir bareng-bareng yang dikasih tugas sama pak Ikhsan
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	aku paling suka pas Pelajaran ada main drama, gak bosan kadang seru juga ada yang lucu
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Ini aku juga seneng soalnya gak yang mengerjakan terus, ini tanya-tanya pembelajarannya, terus yo belajare diluar kelas
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	Takut kalau salah apa gak bisa jawab kalau ditunjuk pak ikhsan suruh menjawab soal
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Kalau pas main drama jadi tokoh-tokoh itu lucu, seru, seneng pokoknya

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Mutiara Relung Sukma

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Tanya jawab, bermain drama, diskusi, sama belajar diluar kelas
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Ada yang mau bertanya ya bertanya, tapi banyak yang malu jadi tidak bertanya
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Nanti berkelompok dulu terus gantian kelompoknya maju menjelaskan sebisanya
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Senang kalau diskusi temennya aktif, kalau yang gak aktif itu males kadang malah rame sendiri sama temennya yang lain
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	Senang, jadi suasananya ganti tidak kaya pas diskusi itu bosen saya soalnya temennya kadang ndak enak
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	kita kalo pelajaran keluar kelas ya wawancara sama penjaga kantin kak
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	Kalau pembagian kelompok tapi temannya tidak enak, tidak yang dekat

No.	Pertanyaan	Jawaban
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Pelajarannya itu seru enak kalau belajarnya sambil bermain-main jadi tambah seneng belajarnya

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Erlangga Genji Maulana Farel Asbara

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Pas pelajaran Indonesia itu pak Ikhsan kadang kita main drama jadi pohon jadi apa gitu, kadang ada wawancara sama ibuk yang jual jajan, ada juga kaya pak Ikhsan tanya nanti disuruh jawab, ada yang disuruh maju untuk presentasi
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Aktif
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Ya ada yang maju buat nerangin ada yang bertanya ada yang jawab, tapi ada yang kadang tidak bisa jawab
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	tapi kalo kerja kelompok kadang dapet kelompoknya gak enak kadang gak mau ngerjain bareng
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	Aku seneng soalnya bikin ketawa temen-temen lucu, terus enak juga bisa jadi apa-apa
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Kegiatannya seperti wawancara ke ibuk yang jual jajanan itu nanti dicatat di kertas jadi bawa pensil sama kertas
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih	kalo pas banyak yang guyon kadang aku jadi gak fokus sama pelajarannya, tapi yang guyon-guyon itu sering ditegur sama pak Ikhsan kalo nggak nanti nama-namanya dicatat, kadang

No.	Pertanyaan	Jawaban
	guru?	juga di suruh maju baca istighfar 20 kali, jadi nanti gak berani guyon lagi
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Kalau temannya yang temen deket itu jadi sneneg belajarnya, temennya ndak guyonan, terus soal yang dikasi itu yang mudah tidak sulit dikerjakan

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Mufidah Salsabila

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Presentasi itu buat aku deg-degan, ada pak Ikhsan nunjuk buat jawab juga itu buat deg-degan, terus ada yang bermain di luar kelas, sama ada yang jadi mainin peran
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Kalau lihat temen-temen ya ada yang bertanya, aktif tapi kadang ada yang gak ada yang bertanya mungkin bingung mau tanya apa
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	aku kalo maju habis kerja kelompok nanti suruh jelasin gantian di depan tapi kadang deg-degan
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Kelompokan nanti diskusi di kelompok masing-masing, habis itu di presentasikan didepan maju kelompoknya
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	Rasanya senang mbak, temen-temen pas jadi pohon itu lucu jadi bisa ketawa-ketawa bareng sekelas, suka mbak sama main-main drama gitu
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Kalau pembelajaran diluar kelas ini disuruh tanya-tanya nanti ada yang tanya sama pak yang penjaga sekolahan, ada yang tanya sama bu aisyah yang jual jajanan di sekolahan
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar Bahasa Indonesia	Kalau kelasnya rame itu jadi gak bisa dengerin teman teman yang lagi presentasi atau pak Ikhsan yang lagi

No.	Pertanyaan	Jawaban
	menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	ngomong
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Teman-temannya enak, ya bisa diajak kerja sama, terus juga bisa tau hal baru soalnya tanya-tanya di luar kelas

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Najwa Khaira Wilda

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Bentuknya macam-macam ya kak ada disuruh diskusi nanti di presentasikan ke depan kelas, ada tanya jawab nanti yang gak ada yang jawab biasanya pak Ikhsan nunjuk, terus ada pelajaran yang kita disuruh tanya-tanya di luar kelas, sama ada yang bermain drama di dalam kelas
2	Apakah siswa aktif bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia?	Aktif kak tapi yang cowo sedikit yang aktif
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan presentasi di kelas?	Presentasi biasanya kita diskusi dulu kak, terus nanti maju giliran kelompoknya, kalau sudah maju rasanya lega kalau belum maju rasanya deg-degan kak
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di kelas?	Kita sekelompok saling ngomong haruse gini, tapi gini juga bisa, kadang pas diskusi malah bingung sendiri
5	Bagaimana perasaanmu ketika bermain peran? (<i>metode role playing</i>)	Perasaanku senang kak, senang soalnya bisa main-main gitu pas meranin jadi tokoh
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas? (<i>metode outdoor learning</i>)	Eee kegiatan pembelajaran diluar kelas itu ya menyenangkan jadi gakbosan harus belajar dikelas terus menerus
7	Apa hal yang membuat tidak nyaman saat belajar	kadang-kadang kelas III C juga masih suka guyon kak, kadang susah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang dipilih guru?	dibilangin tapi kalo pak Ikhsan kan tegas jadi pas guyon terus juga gampang nurut lagi
8	Apa hal yang membuat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode yang dipilih guru?	Semangat kalau pelajarannya itu mudah bisa mengerjakan, terus suka kalau main drama soalnya seru asyik, terus suka kalau belajar diluar karena bisa belajar sambil diluar kelas lihat- lihat pemandangan

HASIL WAWANCARA

PENJAGA KANTIN MIN 1 KENDAL

Responden : Ibu Aisyah

Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa Ketika melakukan pembelajaran di luar kelas dengan praktik wawancara kepada orang-orang disekitar madrasah?	oh anak-anak itu sopan mbak nek pas ada wawancara kaleh sing jaga-jaga kantin, mereka biasane wes bawa bolpen kertas nanti to pas dateng mereka salam dulu kompak terus tanya-tanyane juga sopan ndak rame juga nek kulo tingali gampang diatur kaleh gurune
2	Apakah siswa di kelas 3 sudah mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik?	baik kok mbak anak kelas tiga yang wawancara di kantin-kantin sini sampun ngertos sopan santun terus mboten malu-malu, mboten takut takut
3	Apa kendala yang dialami siswa dalam berkomunikasi?	Mboten enten kendala rungsane kulo nggih mpun pinter-pinter, wani, sopan

HASIL WAWANCARA
SISWA KELAS III MIN 1 KENDAL

Responden : Ibu Wira

Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa Ketika melakukan pembelajaran di luar kelas dengan praktik wawancara kepada orang-orang disekitar madrasah?	Anak-anak kelas tiga datang ke kantin terus ya melakukantanya jawab, nanti apa sing tak omongke dicatet dikertase
2	Apakah siswa di kelas 3 sudah mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik?	kelas tiga nek pas mriki sopan-sopan mbak, pernah wawancara yo ndak doh guyon, cara tanyane sopan terus yo lancar-lancar
3	Apa kendala yang dialami siswa dalam berkomunikasi?	

Lampiran 7 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja			
		Ya	Sedang	Tidak	Alasan
1.	Siswa aktif dalam menjelaskan sesuatu				
2.	Siswa aktif dalam bertanya				
3.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan				
4.	Siswa aktif dalam presentasi				
5.	Guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP				
6.	Guru mempunyai strategi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa				
7.	Guru menerapkan metode <i>role playing</i> (bermain peran)				
8.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode <i>role playing</i>				

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja			
		Ya	Sedang	Tidak	Alasan
	(bermain peran)				
9.	Guru menerapkan metode tanya jawab				
10.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode tanya jawab				
11.	Guru menerapkan metode <i>outdoor learning</i> (pembelajaran di luar kelas)				
12.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode <i>outdoor learning</i> (pembelajaran di luar kelas)				
13.	Guru menerapkan metode diskusi				
14.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode diskusi				
15.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran				
16.	Terdapat faktor pendukung dalam menggunakan metode pembelajaran				

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja			
		Ya	Sedang	Tidak	Alasan
17.	Terdapat faktor penghambat dalam menggunakan metode pembelajaran				

Lampiran 8 : Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3913 /Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023

Semarang, 30 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Iftachana Ahsanan

Nafa'a

NIM : 1903096094

Yth. Bapak Subiyono, S.Ag., M.Pd. (Kepala Madrasah)

Di MIN 1 Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Iftachana Ahsanan Nafa'a

NIM : 1903096094

Alamat : Magelung, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal

Judul skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal

Pembimbing : Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 8 hari, mulai tanggal 30 Oktober sampai dengan tanggal 6 November
Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL
TERAKREDITASI A
Jalan Pahlawan I Km. 1 Telp. (0294) 381106 Kendal 51318
Email : adma.11113324@n1@madrasah.kemendag.go.id
Website : www.min1kendal.sch.id



No : 428/Mi.11.93/PP.00/12/2023
Lampiran : -
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kpada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Dr. Mahfud Junaedi, M Ag.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb ,

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Bertindak atas nama Kepala MIN 1 Kendal

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 3913 /Un.10.3/DI/TA.00.01/10/2023 tanggal 30 Oktober 2023 dengan ini memberikan izin riset/mencari data instansi dan lapangan kepada :

Nama : Iftachana Ahsanan Nafa'a
NIM : 1903096094
Alamat : Magelang, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal

Telah kami setuju dan telah melaksanakan riset/penelitian pada tanggal 30-10-2023 sampai dengan 6-11-2023 di MIN 1 Kendal dengan judul :

"Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Kendal"

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kendal, 8 Desember 2023
Kepala Madrasah

H. Subiyono, S Ag, M Pd I
NIP. 197411112001121002

Lampiran 10 : RPP Pada Metode Pembelajaran

Lembar RPP (Metode Diskusi)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 1 KENDAL
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Wujud Benda (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia
Kompetensi Dasar

3.1 menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
3.2 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulisan dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator

3.1.1 menjelaskan konsep wujud benda
3.1.2 menuliskan konsep wujud benda
3.1.3 menentukan benda berdasarkan wujud dengan tepat
4.1.1 Menyajikan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda menggunakan kalimat efektif

C. Tujuan

1. Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menjelaskan konsep tentang wujud benda dengan tepat
2. Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menuliskan konsep tentang wujud benda menggunakan bahasanya sendiri dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi dalam teks menggunakan kalimat efektif dengan tepat.
4. Dengan mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya dengan benar.

D. Materi
Membaca teks tentang wujud benda

E. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. - Religius - Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. - Dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis	15 Menit

	- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran - Pembacaan membaca 15 menit. Literasi - Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. Creative and Innovation - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan. Communication	
Kegiatan Inti	- Siswa membaca dalam hati teks cerita yang sudah dibagikan guru. Guru menginformasikan lama waktu untuk membaca (dalam lama waktu membaca guru mempertimbangkan kondisi siswa) - Siswa diarahkan guru untuk mengamati benda-benda di dalam kelas. Benda apa saja yang ada disekitarmu? - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok - Secara berkelompok siswa diarahkan untuk mengelompokkan benda yang ada disekitar, jenis pengelompokkan dibebaskan. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. - Siswa menjelaskan konsep wujud benda berdasarkan teks yang dibaca - Siswa menuliskan informasi-informasi penting dari teks dengan efektif di buku masing-masing siswa - guru memberikan LKPD kepada siswa - siswa bersama kelompoknya mengelompokkan benda-benda yang ditemukan berdasarkan wujudnya. - Siswa bersama kelompoknya menuliskan hasil pengelompokkannya di lembar kerja	155 Menit
Kegiatan Penutup	- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini : - Apa yang kamu pelajari hari ini? - Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membaca, memainkan peran dan diskusi tentang materi pada hari ini? - Kegiatan apa yang paling kamu suka? - Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? - Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan. - Guru memberika evaluasi pembelajaran - Guru memberika apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti pembelajaran pada hari ini. - Guru mengajak siswa membaca doa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius	10 Menit

F. Sumber dan metode Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda di Sekitarku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Benda di Sekitarku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Tanya jawab
- H. Media Pembelajaran
1. Benda-benda di sekitar lingkungan kelas
 2. Papan tulis
- I. Penilaian
1. Pengamatan Sikap (pengamatan dan rekaman sikap)
 2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
 3. Penilaian Keterampilan: (praktek, unjuk kerja)

Kepala Madrasah



H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197411112001121002

Kendal, 7 November 2023

Guru Kelas IIIC/Tidors

Moh Nur Ikhsan, S.Pd.I
NIP. 196911282001121001

Lembar RPP (Metode Tanya Jawab)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 KENDAL
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Wujud Benda (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
3.2 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulisan dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator

- 3.1.1 menjelaskan konsep wujud benda
3.1.2 menuliskan konsep wujud benda
3.1.3 menentukan benda berdasarkan wujud dengan tepat
4.1.1 Menyajikan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda menggunakan kalimat efektif

C. Tujuan

- Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menjelaskan konsep tentang wujud benda dengan tepat
- Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menuliskan konsep tentang wujud benda menggunakan bahasanya sendiri dengan percaya diri.
- Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi dalam teks menggunakan kalimat efektif dengan tepat.
- Dengan mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya dengan benar.

D. Materi

Membaca teks tentang wujud benda

E. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. - Religius - Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. - Dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis	15 Menit

	- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran - Pembacaan membaca 15 menit. Literasi - Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. Creative and Innovation - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan. Communication	
Kegiatan Inti	- Siswa membaca dalam hati teks cerita yang sudah dibagikan guru. Guru menginformasikan lama waktu untuk membaca (dalam lama waktu membaca guru mempertimbangkan kondisi siswa) - Siswa diarahkan guru untuk mengamati benda-benda di dalam kelas. Benda apa saja yang ada disekitarmu? - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok - Secara berkelompok siswa diarahkan untuk mengelompokkan benda yang ada disekitar, jenis pengelompokkan dibebaskan. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. - Siswa menjelaskan konsep wujud benda berdasarkan teks yang dibaca - Siswa menuliskan informasi-informasi penting dari teks dengan efektif di buku masing-masing siswa - guru memberikan LKPD kepada siswa - siswa bersama kelompoknya mengelompokkan benda-benda yang ditemukan berdasarkan wujudnya. - Siswa bersama kelompoknya menuliskan hasil pengelompokkannya di lembar kerja	155 Menit
Kegiatan Penutup	- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini : 1. Apa yang kamu pelajari hari ini? 2. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membaca, memainkan peran dan diskusi tentang materi pada hari ini? 3. Kegiatan apa yang paling kamu suka? 4. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? 5. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan. - Guru memberika evaluasi pembelajaran - Guru memberika apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti pembelajaran pada hari ini. - Guru mengajak siswa membaca doa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius	10 Menit

F. Sumber dan metode Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda di Sekitarku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Benda di Sekitarku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
- H. Media Pembelajaran
 1. Benda-benda di sekitar lingkungan kelas
 2. Papan tulis
- I. Penilaian
 1. Pengamatan Sikap (pengamatan dan rekaman sikap)
 2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
 3. Penilaian Keterampilan: (praktek, unjuk kerja)

Kepala Madrasah



H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197411112001121002

Kendal, 7 November 2023

Guru Kelas IIIC/Tidors

Moh Nur Ikhsan, S.Pd.I
NIP. 196911282001121001

Lembar RPP (Metode Outdoor Learning / Pembelajaran di luar kelas)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 KENDAL
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Wujud Benda (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
3.2 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulisan dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator

- 3.1.1 menjelaskan konsep wujud benda
3.1.2 menuliskan konsep wujud benda
3.1.3 menentukan benda berdasarkan wujud dengan tepat
4.1.1 Menyajikan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda menggunakan kalimat efektif

C. Tujuan

1. Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menjelaskan konsep tentang wujud benda dengan tepat
2. Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menuliskan konsep tentang wujud benda menggunakan bahasanya sendiri dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks tentang wujud benda, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi dalam teks menggunakan kalimat efektif dengan tepat.
4. Dengan mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya dengan benar.

D. Materi

Membaca teks tentang wujud benda

E. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. - Religius • Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. - Dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis	15 Menit

	- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran - Pembacaan membaca 15 menit. Literasi - Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. Creative and Innovation - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan. Communication	
Kegiatan Inti	- Siswa membaca dalam hati teks cerita yang sudah dibagikan guru. Guru menginformasikan lama waktu untuk membaca (dalam lama waktu membaca guru mempertimbangkan kondisi siswa) - Siswa diarahkan guru untuk mengamati benda-benda di dalam kelas. Benda apa saja yang ada disekitarmu? - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok - Secara berkelompok siswa diarahkan untuk mengelompokkan benda yang ada disekitar, jenis pengelompokkan dibebaskan. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. - Siswa menjelaskan konsep wujud benda berdasarkan teks yang dibaca - Siswa menuliskan informasi-informasi penting dari teks dengan efektif di buku masing-masing siswa - guru memberikan LKPD kepada siswa - siswa bersama kelompoknya mengelompokkan benda-benda yang ditemukan berdasarkan wujudnya. - Siswa bersama kelompoknya menuliskan hasil pengelompokkannya di lembar kerja	155 Menit
Kegiatan Penutup	- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini : 1. Apa yang kamu pelajari hari ini? 2. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membaca, memainkan peran dan diskusi tentang materi pada hari ini? 3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? 4. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? 5. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan. - Guru memberika evaluasi pembelajaran - Guru memberika apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti pembelajaran pada hari ini. - Guru mengajak siswa membaca doa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius	10 Menit

F. Sumber dan metode Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda di Sekitarku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Benda di Sekitarku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Tanya jawab
- H. Media Pembelajaran
1. Benda-benda di sekitar lingkungan kelas
 2. Papan tulis
- I. Penilaian
1. Pengamatan Sikap (pengamatan dan rekaman sikap)
 2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
 3. Penilaian Keterampilan: (praktek, unjuk kerja)

Kepala Madrasah



H. Subiyono, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197411112001121002

Kendal, 7 November 2023

Guru Kelas IIIC/Tidors

Moh Nur Ikhsan, S.Pd.I
NIP. 196911282001121001

Lampiran 11 : Lembar Hasil Pedoman Observasi

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja			
		Ya	Sedang	Tidak	Alasan
1.	Siswa aktif dalam menjelaskan sesuatu		✓		hanya sebagian siswa yang aktif
2.	Siswa aktif dalam bertanya		✓		Hanya sebagian siswa yang aktif
3.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan		✓		Hanya sebagian siswa yang aktif
4.	Siswa aktif dalam presentasi		✓		Hanya kelompok tertentu yang aktif
5.	Guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP		✓		dari 4 metode, guru hanya membuat 3 RPP.
6.	Guru mempunyai strategi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa	✓			Guru mempunyai strategi berupa metode pembelajaran (metode tanya jawab, role playing, outdoor learning, dan diskusi)
7.	Guru menerapkan metode <i>role playing</i> (bermain peran)	✓			Guru menerapkan metode role playing
8.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode <i>role playing</i> (bermain peran)	✓			Suasana pembelajaran menjadi merangsang dan tidak membosankan
9.	Guru menerapkan metode tanya jawab	✓			Guru menerapkan metode tanya jawab
10.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode tanya jawab		✓		yang aktif hanya siswa tertentu saja

11.	Guru menerapkan metode <i>outdoor learning</i> (pembelajaran di luar kelas)	✓		Guru menerapkan metode <i>outdoor learning</i>
12.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode <i>outdoor learning</i> (pembelajaran di luar kelas)	✓		Siswa mempunyai rasa percaya diri ketika melakukan wawancara di luar kelas, dan suasana pembelajaran tidak membosankan.
13.	Guru menerapkan metode diskusi	✓		Guru menerapkan metode diskusi
14.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan diterapkan metode diskusi		✓	hanya beberapa kelompok yang aktif berdiskusi
15.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	✓		Guru memberikan evaluasi sebelum pembelajaran di akhir
16.	Terdapat faktor pendukung dalam menggunakan metode pembelajaran	✓		Guru mendapatkan fasilitas guna keberlangsungan pembelajaran
17.	Terdapat faktor penghambat dalam menggunakan metode pembelajaran	✓		dari diri siswa yang suka bergurau dan tidak aktif bertanya jawab secara keseluruhan

Lampiran 12 : Dokumentasi

1. Wawancara dengan Bapak Mustofa, S.Pd (Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum)



2. Wawancara dengan Bapak Moh. Ikhsan, S.Pd. (Wali Kelas 3C)



3. Wawancara dengan siswa kelas 3C





4. Wawancara dengan Penjaga Kantin.



5. Penerapan metode pembelajaran tanya jawab



6. Penerapan metode *role playing* (bermain peran)



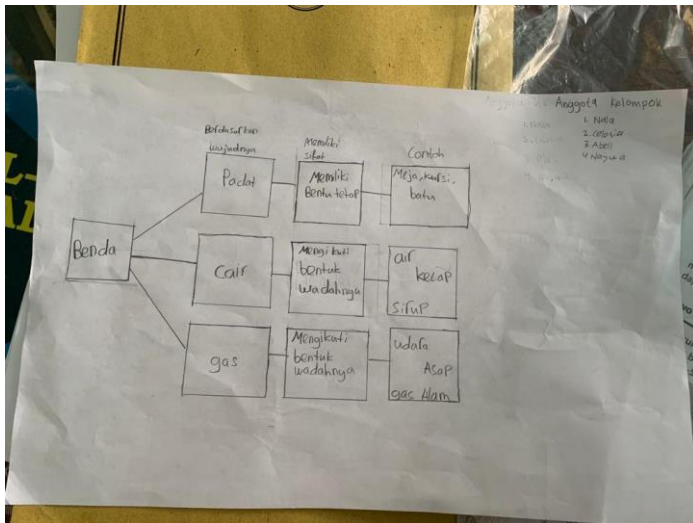
7. Penerapan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas)



8. Penerapan metode diskusi



9. Contoh lembar hasil kerja siswa dalam penerapan metode diskusi



10. Lembar cerita dalam penerapan metode *role playing* (bermain peran)

Kisah Pohon Pisang

Di sebuah desa, tumbuhlah pohon pisang yang berbuah banyak. Pohon pisang itu juga memiliki daun yang lebar. Banyak warga yang menyukai pohon pisang tersebut.

Petani : "Wahai Pohon Pisang, bolehkah aku bersandar di batangmu? Lelah sekali "Hai, Pohon rasanya tubuh ini setelah seharian bekerja di sawah."

Pohon Pisang : "Tentu saja, Petani. Silakan engkau berteduh dan beristirahat di bawah pohonku"

Petani : "Oh...betapa lelahnya tubuh ini. Terima kasih pohon pisang yang baik."

Banyak warga yang memanfaatkan pohon pisang untuk keperluan mereka. Kisah kebaikan pohon pisang tersebar hingga ke seluruh desa. Akhirnya, makin banyak warga yang memanfaatkan pohon pisang tersebut. Pohon pisang merasa senang bisa bermanfaat untuk warga desa.

Hingga suatu hari, hinggaplah seekor burung ketilang di atas pohon pisang. Burung ketilang menyaksikan banyaknya warga desa yang memanfaatkan pohon pisang.

Burung Ketilang: " Hai, Pohon Pisang. Apakah kau tidak merasa rugi? Setiap hari, kau memberikan batang, daun, dan buahmu kepada warga desa. Apakah kau tidak takut bagian-bagian pohonmu lama-kelamaan akan habis? Diambil mereka."

Pohon Pisang : "Aku tidak merasa rugi. Justru aku merasa senang bisa bermanfaat untuk warga desa."

Burung Ketilang: "Ya sudah jika kau tidak mempercayai kata-kataku. Pohonmu ini lama-kelamaan akan habis dan layu. Cobalah kau pikirkan Kembali."

Pohon Pisang kemudian termenung memikirkan perkataan burung ketilang. Pohon Pisang pun terhasut oleh perkataan Burung Ketilang. Pohon Pisang lagi mengizinkan warga untuk mengambil bagian-bagian pohonnya. Warga pun tidak pernah datang lagi kepada Pohon Pisang. Lama-kelamaan, pohon pisang menjadi layu. Pohon Pisang menjadi sedih.

Pohon Pisang : "Oh...mengapa pohonku sekarang menjadi layu? Daun dan buahku juga tidak lebat lagi seperti dahulu."

Pohon Jambu : "Itu karena kau tidak pernah lagi memberikan bagian-bagian pohonmu kepada warga, sehingga, pohonmu tidak lagi tumbuh subur karena tidak pernah di potong lagi. Seharusnya kau memberikan bagian-bagian pohonmu untuk warga yang membutuhkan. Dengan begitu, pohonmu akan terus tumbuh dan menjadi subur."

Pohon mangga : "Benar apa yang dikatakan oleh Pohon Jambu, maka dengan menjadi bermanfaat untuk warga maka kita juga akan mendapatkan keuntungan dengan pohon kita yang menjadi subur, semoga ini bisa menjadi Pelajaran yang berarti bagi kita semua."

Pohon Pisang : "Terima kasih, Pohon Jambu dan Pohon Mangga sahabat-sahabatku. Kalian telah menyadarkan aku. Selama ini aku telah terhasut oleh kata-kata Burung Ketilang."

Sejak saat itu, Pohon Pisang Kembali ke sifatnya yang dahulu. Ia selalu baik dan ramah kepada siapapun yang membutuhkannya. Warga desa pun kembali memanfaatkan Pohon Pisang. Pohon Pisang pun Kembali tumbuh subur.